

BAB III

DATA HADIS PEMUNGGUTAN BIAYA BELAJAR ALQURAN

A. Biografi tentang Imam Bukhārī (194-256 H)

Imam Bukhārī adalah Abu Abdillah Muhammad ibn Isma`il ibn Ibrahim ibn al-Mughirah ibn Bardizbah al-Ja`fiy al-Bukhari. Lahir pada hari Jum`at, tanggal 13 Syawal tahun 194 H (810 M)¹ di kota Bukhara². Mulai menuntut ilmu sejak berusia dini (tahun 205 H). Saat masih kecil, beliau telah menghafal beberapa karya ulama. Beliau berguru kepada guru-guru di negeri itu. Kemudian pergi bersama ibu dan saudaranya ke Hijaz untuk beribadah haji, pada tahun 210 H. kemudian bermukim di madinah , lalu menyusun *at-Tarīkh al-Kabīr*, dan selalu berdekatan dengan makam Nabi SAW. Beliau menambahi karya itu sebanyak dua kali pada akhir-akhir hayatnya

Muhammad bin Abi Hatim Warraq al-Bukhari menceritakan, Aku mendengar Bukhari mengatakan, “Aku mendapatkan ilham untuk menghafal hadis ketika aku masih berada di sekolah baca tulis (kuttab).” Aku berkata kepadanya, “Berapakah umurmu ketika itu?” Dia menjawab, “Sepuluh tahun atau kurang dari itu. Kemudian setelah lulus dari *Kuttab*, aku pun bolak-balik menghadiri majelis hadisnya Ad-Dakhili dan ulama hadis lainnya. Suatu hari tatkala membacakan hadis dihadapan orang-orang Ad-Dakhili mengatakan, ‘Sufyan meriwayatkan dari Abu Zubair dari Ibrahim.’ Maka aku katakan

¹Muhammad Ajjaj al Khatib, *Uṣul al Hadīṭ Ulumuh wa Mustalahuh* (Damaskus: Dar al Fikr, 1975), 309

²Bukhara adalah suatu kota di Uzbekistan, Pecahan Uni Sovyet, yang merupakan simpang jalan antara Rusia, Persia, India dan Tiongkok.

kepadanya, ‘Sesungguhnya Abu Zubair tidak meriwayatkan dari Ibrahim.’ Maka dia pun menghardikku, lalu aku berkata kepadanya, ‘Rujuklah kepada sumber aslinya, jika kamu punya.’ Kemudian dia pun masuk dan melihat kitabnya lantas kembali dan berkata, ‘Bagaimana kamu bisa tahu wahai anak muda?’ Aku menjawab, ‘Dia adalah Az Zubair (bukan Abu Zubair). Nama aslinya Ibnu Adi yang meriwayatkan hadis dari Ibrahim.’ Kemudian dia pun mengambil pena dan membenarkan catatannya. Dan dia pun berkata kepadaku, ‘Kamu benar’. Menanggapi cerita tersebut, Bukhari ini Warraq berkata, “Biasa, itulah sifat manusia. Ketika membantahnya umurmu berapa?” Bukhari menjawab, “Sebelas tahun³.”

Hasyid bin Isma’il menceritakan: Dahulu Bukhari biasa ikut bersama kami bolak-balik menghadiri pelajaran para ulama di Baṣrah, pada saat itu dia masih kecil. Dia tidak pernah mencatat, sampai-sampai berlalu beberapa hari lamanya. Setelah 6 hari berlalu kami pun mencela kelakuannya. Menanggapi hal itu dia mengatakan, “Kalian merasa memiliki lebih banyak hadis daripada aku. Cobalah kalian tunjukkan kepadaku hadis-hadis yang telah kalian tulis.” Maka kami pun mengeluarkan catatan-catatan hadis tersebut. Lalu ternyata dia menambahkan hadis yang lain lagi sebanyak lima belas ribu hadis. Dia membacakan hadis-hadis itu semua dengan ingatan (di luar kepala), sampai-sampai kami pun akhirnya harus membetulkan catatan-catatan kami yang salah dengan berpedoman kepada hafalannya⁴.

³Ibn Hajar āl-Asqolani, *Hadyu sārī Muqadimah Faṭḥ Bārī*, (Bairut: Dār al-Fikr, T.Th) 640.

⁴ *Ibid*, 641.

Muhammad bin Al Azhar As Sijistani *rahimahullah* menceritakan: Dahulu aku ikut hadir dalam majelis Sulaiman bin Harb sedangkan Bukhari juga ikut bersama kami. Dia hanya mendengarkan dan tidak mencatat. Ada orang yang bertanya kepada sebagian orang yang hadir ketika itu, “Mengapa dia tidak mencatat?” Maka orang itu pun menjawab, “Dia akan kembali ke Bukhara dan menulisnya berdasarkan hafalannya.”

Suatu ketika Bukhari *rahimahullah* datang ke Baghdad. Para ulama hadis yang ada di sana mendengar kedatangannya dan ingin menguji kekuatan hafalannya. Mereka pun mempersiapkan seratus buah hadis yang telah dibolak-balikkan isi hadis dan sanadnya, matan yang satu ditukar dengan matan yang lain, sanad yang satu ditukar dengan sanad yang lain. Kemudian seratus hadis ini dibagi kepada 10 orang yang masing-masing bertugas menanyakan 10 hadis yang berbeda kepada Bukhari. Setiap kali salah seorang di antara mereka menanyakan kepadanya tentang hadis yang mereka bawakan, maka Bukhari menjawab dengan jawaban yang sama, “Aku tidak mengetahuinya.” Setelah sepuluh orang ini selesai, maka gantian Bukhari yang berkata kepada 10 orang tersebut satu persatu, “Adapun hadis yang kamu bawakan bunyinya demikian. Namun hadis yang benar adalah demikian.” Hal itu beliau lakukan kepada sepuluh orang tersebut. Semua sanad dan matan hadis beliau kembalikan kepada tempatnya masing-masing dan beliau mampu mengulangi hadis yang telah dibolak-balikkan itu hanya dengan sekali dengar. Sehingga para ulama pun mengakui kehebatan hafalan Bukhari dan tingginya kedudukan beliau⁵.

⁵ *Ibid*, 652

Muhammad bin Hamdawaih *rahimahullah* menceritakan: Aku pernah mendengar Bukhari mengatakan, “Aku hafal seratus ribu hadis ṣaḥīḥ.” Bukhari *rahimahullah* mengatakan, “Aku menyusun kitab *Al-Jami’ (Ṣaḥīḥ Bukhari, pent)* ini dari enam ratus ribu hadis yang telah aku dapatkan dalam waktu enam belas tahun dan aku akan menjadikannya sebagai hujjah antara diriku dengan Allah⁶.”

Al-Hafizh Ibnu Hajar *rahimahullah* menuturkan bahwa apabila Bukhari membaca Al-Qur’an maka hati, pandangan, dan pendengarannya sibuk menikmati bacaannya, dia memikirkan perumpamaan-perumpamaan yang terdapat di dalamnya, dan mengetahui hukum halal dan haramnya.

Pada akhir hayatnya, Imam Bukhari keluar menuju Khartank, suatu tempat berjarak dua farsakh dari Samarqand. Di sanalah beliau wafat pada malam Selasa tanggal 30 Ramadhan 256 H (870 M) dalam usia 62 tahun kurang 13 hari.⁷

B. Kitab Ṣaḥīḥ al-Bukhārī.

Imam Bukhari meninggalkan sekitar dua puluh karya bidang hadis. Ilmu-ilmunya dan tokoh-tokohnya serta ilmu-ilmu ke-Islaman lainnya. Yang terpopuler adalah *Al-Jāmi’ aṣ-Ṣaḥīḥ al-Musnad al-Mukhtaṣār min umūr Rasūlillāh SAW. Wa Sunanihi Wa Ayyāmihi* yang lebih dikenal dengan sebutan *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*.

⁶*Ibid*, 654

⁷Muhammad Alwi al-Maliki, *Qowaidul Asasiyah Fi Ilmi Musthalakhil Hadits*, terj. M.Fadlil ṣaid an-Nadwi (Surabaya: al-Hidayah, 2007), 130

Latar belakang penulisan Ṣaḥīḥ Bukhari menurut Dzulmani terdapat beberapa fakta, pertama suatu ketika Imam Bukhari bermimpi bertemu Nabi SAW, ketika itu, aku seolah-olah berdiri di hadapan beliau untuk menjaganya sambil memegang kipas. Kemudian aku tanyakan mimpi itu pada sebagian ahli *ta'bir*. Mereka menjelaskan bahwa aku akan mengikis habis kebohongan dari hadits Rasulullah SAW. Mimpi inilah yang mendorongku untuk menulis Ṣaḥīḥ Bukhari. Kedua, wasiat gurunya Ishaq bin Rahawaih: hendaklah kamu menyusun kitab hadits yang khusus berisi sunah Rasul yang ṣaḥīḥ⁸.

Ṣaḥīḥ Bukhari dianggap sebagai karya pertama yang memuat hadis *ṣaḥīḥ* saja. Ibnu Shalah menetapkan bahwa bilangan hadis Al-Bukhariy yang tidak berulang-ulang ada 4000 buah hadis. Hitungan Ibnu Ṣalāḥ ini diikuti An-Nawawiy.⁹ Al-Hafidh berkata, “ Mereka menetapkan demikian karena bertaklid terhadap Al-Hamawiy. Sesudah saya hitung baik-baik dengan cermat bahwa jumlah hadis al-Bukhari beserta yang berulang-ulang, selain dari hadis mu`allaq dan mutabi` ada 7397 buah hadis dan yang tidak berulang-ulang ada 2602 buah. Jumlah yang mu`allaq ada 1341 buah. Jumlah yang mutabi` ada 344 buah. Jumlah seluruhnya 9082 hadis. Kedalam hitungan ini tidak masuk hadis-hadis mauquf dan hadis-hadis maqthu`. Al-Bukhari membagi kitabnya kedalam 97 kitab, 4550 bab”.¹⁰

⁸ Dhulmani, *Mengenal Kitab* (Yogyakarta: Insan Madani, 2008) 47-48.

⁹ Menurut perhitungan Ibn Salah, dikutip oleh Abd al Muhsin Ibn Hamad al Abbad, *Isyruna Hadisan min Shahih Bukhari* (Madinah: al Salafiyah, 1980), 15

¹⁰ Menurut Hasbi ash Shiddieqy bab-nya berjumlah 3521. *Pokok-Pokok Ilmu Dirayah Hadis*, jilid I (Jakarta: Bulan Bintang, 1981), 208-211

C. Biografi Abū Dāwud

Nama lengkap Abū Dāwud adalah Sulaiman Ibn al-Ash'as Ibn Ishaq Ibn Basyīr Ibn Shidad Ibn Amr al-Azdi al-Sijistani. Lahir pada tahun 202 H atau 817 M di Sijistan, suatu daerah yang terletak di Basrah.¹¹ Abū Dāwud lahir Bertepatan masa dinasti 'Abasiyah yang dijabat oleh khalifah al-Ma'mun. Azdiy adalah sebuah suku besar di Yaman yang merupakan bakal tunas imigrasi kekota Yasrib (Madinah) dan merupakan inti kelompok al-Ansor (penerima) di Madinah.

Sedangkan kata *al-Sijistani* memberikan tanda bahwa beliau berasal dari daerah tersebut yaitu daerah terkenal di India bagian selatan, akan tetapi ada yang berpendapat (Ibn al-Sabki dan Ibn Hallikan) itu merupakan nama daerah di Yaman dan ada yang berpendapat bahwa *Sijistani* adalah area yang terletak antara Iran dan Afganistan (Kabul).¹²

Abū Dāwud terlahir di tengah-tengah keluarga yang agamis, orang tuanya tergolong hamba yang patuh menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Sejak kecil Abū Dāwud telah dikenalkan kepada ilmu keislaman yang sangat kaya. Kedua orang tuanya mendidik dan mengarahkan Abū Dāwud agar menjadi tokoh yang intelektual Islam yang disegani.¹³

Disamping itu Abū Dāwud juga diperkenalkan kepada hadis Nabi, sehingga ia pun tertarik untuk mengaji dan mendalaminya, kegandrungannya untuk menelaah dan mengaji hadis begitu menggelora. Berbagai ilmu hadis pun dikuasai dengan baik. Ia hafal banyak hadis dan juga rajin mengoleksinya. hampir

¹¹Zainul Arifin, *Study Kitab Hadis* (Surabaya: al-Muna, 2010), 113.

¹²Al-Mabarakfuri, *Muqaddimah Tuhfat al-Ahwadi* (Bairut: Dar Kutub al-'Alamiah, 1990), 104.

¹³Dzulmani, *Mengenal Kitab-kitab...*, 102.

semua guru besar hadis dinegrinya ia datangi. Melalui anjangsana kepada para guru hadis disana, ia dapat mendengar langsung penyampaian hadis dari mereka. Tidak jarang ia membacakan sebuah hadis dibawah arah mereka. Disamping itu, masih banyak lagi tata cara mendapatkan hadis yang ia lakukan kepada para gurunya. Masa pengenalan dan pendalaman terhadap hadis di negerinya terhitung cukup lama. Mulai balig sampai berusia 19 tahun. Hingga usia tersebut, ia hanya belajar kepada para guru hadis dinegerinya. Baru ketika berusia kurang lebih 20 tahun, ia berkelana ke Bagdad. Hal ini dapat diketahui dari keberadaanya disana pada tahun 221 H.¹⁴

Setelah dewasa, ia melakukan rihlah keilmuan dengan baik serius untuk mempelajari hadis. Ia berpetualang ke Hijaz, Syam, Mesir, Irak, Semenajung Arab, Kurosan, Naisabur dan Basrah. Pengembaraanya yang sangat panjang dan melelahkan ini ternyata membuahkan hasil yang sangat luar biasa. Melalui rihlah keilmuan inilah Abū Dāwud mendapatkan hadis yag sangat banyak untuk dijadikan referensi dalam penyusunan kitab sunannya.¹⁵

Abū Dāwud berhasil meraih gelar sebagai mahaguru hadis dikampung halamannya, Basrah. Namanya begitu harum dan darajatnya semakin naik, semua penduduk Basrah kenal akan kemuliaannya. Merekapun berbondong-bondong belajar hadis kepadanya.¹⁶ Para ulama' sangat menghormati kemampuannya, *'adālah*, kejujuran dan ketakwaan beliau yang luar biasa. Abū Dāwud tidak hanya sebagai seorang prawi, pengumpul dan penyusun hadis, tetapi juga seorang ahli

¹⁴ *Ibid.*, 102.

¹⁵ *Ibid.*, 103.

¹⁶ *Ibid.*, 104.

hukum yang handal dan kritikus hadis yang baik.¹⁷ Meski demikian Allah lebih mencintai Abū Dāwud . akhirnya, beliau pun dipanggil ke haribaanNya pada tahun 275 H dalam usiannya yang ke-73 tahun tepat pada tanggal 16 syawal 275 di Basrah.¹⁸

1. Guru dan Muridnya

Seorang ulama' besar tentu biasanya juga seorang murid dari sekian banyak guru. Melalui banyak guru itulah ia memperoleh ilmu yang banyak pula. Adapun guru Sunan Abū Dāwud adalah:¹⁹

- a) Ahmad bin Hambal
- b) Al-Qona'bi
- c) Abu Amar al-Darir
- d) Muslim bin Ibrahim
- e) Abdullah bin Raja'
- f) Abdul Walid ath-Thayalisi

Imam Abū Dāwud juga mengajarkan hadisnya kepada orang yang belajar kepadanya. Murid-murid yang belajar dan meriwayatkan hadis darinya adalah juga ulama' hadis terkemuka, antara lain:²⁰

- a) Abu Isa al-Tirmidzi
- b) Abu Abdurrahman an-Nasa'i
- c) Abu Awana
- d) Abu Said al-Lu'lu'i

¹⁷Muhammad Musthofa Azami, *Metodologi Kritik Hadis* (Bandung: Hidayah, 1997), 154.

¹⁸Dhulmani, *Mengenal Kitab...*, 106

¹⁹Ibnu Ahmad Alimi, *Tokoh dan Ulama Hadis* (Sidoarjo: Mashun, 2008), 209.

²⁰Ibid., 210.

- e) Abu Bakar bin Dassah
- f) Abu Salim Muhammad bin Said al-Jalwadi

2. Karya-karyanya

Adapun kitab-kitab yang telah dihasilkan oleh imam Abū Dāwud diantaranya adalah:²¹

- a) *Sunan Abū Dāwud*
- b) *Al-Marasil*
- c) *Az-Zuhud*
- d) *Fadhail al-A'mal*
- e) *Ibtida'u al-Wahyu*
- f) *Ahbar al-Khawarij*
- g) *Dalā'il an-Nubuwwah*
- h) *An-Nasikh wa al-Mansukh.*
- i) Dll.

3. Madzhab yang dianut

Ada yang berpendapat bahwa aliran yang dianut cenderung ke arah fiqih madzhab *hanabilah* (madzhab fiqih Ahmad bin Hambal) karena ia merupakan salah satu guru utama sunan Abū Dāwud dan juga berkedudukan sebagai konsultan dalam proses penyelesaian kitab sunannya. Sedangkan menurut Subhi kecenderungan aliran madzhabnya lebih condong ke arah aliran

²¹Hasjim Abbas, *Kondifikasi Hadis Dalam Kitab Mu'tabar* (Surabaya: Fakultas Ushuluddin, IAIN Sunan Ampel, 2003), 64.

syafi'i dengan argument ulama' yang mensyarahi kitab Sunan Abū Dāwud adalah Qutbuddin al-Syafi'i.²²

Menurut al-Zahabiy dan Dr. Muhammda Abu Syuhbah alirannya adalah independen (berdiri sendiri-Mujahid murni) mengingat potensi untuk melakukannya terbuka lebar karena ciri spesifik umumnya ulama' mutaqqaddimin berkemampuan untuk berijtihad. Boleh jadi Abū Dāwud merupakan penganut atau pendukung madzhab salaf yang secara tegas menerima dogma ayat atau hadis dan juga loyalitas yang ditunjukkan terhadap al-Sunnah serta sikap pasif yang menghindar dari polemik gaya ulama mutakallim.²³

D. Kitab Sunan Abū Dāwud

1. Metode dan Sistematika Penyusunan Kitab Sunan Abū Dāwud

Nama Sunan merupakan pemberian langsung Imam Abū Dāwud terhadap koleksi hadis monumental, adalah karya tersiar diantara 19 titel kitab lain yang berhasil diselesaikan oleh Abū Dāwud al-Sijistani.²⁴ Abū Dāwud menyusun kitabnya dengan menghimpun hadis-hadis yang terkait dengan persoalan hukum, juga memuat hadis amalan yang terpuji, kisah-kisah, nasihat dan adab. Dalam kitabnya, Abū Dāwud tidak hanya memasukkan *hadis shahīh* saja sebagaimana Imam Bukhari dan Imam Muslim, tetapi juga memasukkan hadis *hasan* dan *ḍa'īf* yang tidak ditinggal oleh ulama' hadis. Ketika ia

²²Ibid., 63.

²³Ibid.,

²⁴Ibid., 62.

mencantumkan hadis *ḍaʿīf*, maka ia pun menjelaskan kelemahan hadis tersebut, sehingga pembaca mendapat kejelasan.²⁵

Abū Dāwud membagi kitab sunan ini dalam beberapa bab, setiap kitab berisi sejumlah subbab. Adapun perinciannya adalah 35 bab, 1.871 subbab, dan 4.800 hadis. Tetapi menurut perhitungan Muhammad Muhyidin Abdul Hamid, jumlahnya sebanyak 5.274 hadis. Perbedaan perhitungan sangatlah wajar, karena Abū Dāwud sering mencantumkan satu hadis ditempat yang berbeda. Tindakan ini diambilnya untuk menjelaskan kandungan hukum dari hadis tersebut. Disamping itu ia ingin memperbanyak jalur *sanad*.²⁶

Lantaran keistimewaan kitab *sunan Abū Dāwud*, banyak para ulama' yang memberikan apresiasi terhadapnya. Salah satu bentuk penghargaan tersebut adalah dengan menuliskan *syarah* dan *ihṭisar* atasnya. Karena itu lahirlah kitab *syarah* yang disusun oleh para ulama' yang ahli dibidang hadis. Diantara kitab *syarah* tersebut adalah sebagai berikut:²⁷

- a. *Ma'alim as-Sunnah*
- b. *'Aun al-Ma'bud Syarah Sunan Abū Dāwud*
- c. *Mukhtar Sunan Abū Dāwud*
- d. *Ḍaʿīf Sunan Abū Dāwud*

Cara yang diterima Abū Dāwud dalam menulis kitabnya, dapat diketahui dari suratnya yang ia kirimkan kepada penduduk mekah atas pertanyaan yang diajukan mengenai kitab sunan. Inti dari surat tersebut adalah:

²⁵Ahmad Alimi, *Tokoh dan Ulama...*, 211.

²⁶Dhulmani, *Mengenal Kitab...*, 108.

²⁷Azami, *Metodologi Kritik...*,156.

Abū Dāwud mendengar dan menulis hadis 500.000 dan diseleksi menjadi 4.800 hadis

1. Ia menghimpun hadis-hadis *shahīh*, *hasan* dan tidak mencantumkan hadis yang tidak disepakati ulama'
2. Hadis yang lemah diberi penjelasan atas kelemahannya dan hadis yang tidak diberi penjelasan bernilai *shahīh*.²⁸

2. Pandangan dan Kritik terhadap Sunan Abū Dāwud

Tidak sedikit komentar para ulama' terhadap karya monumental Abū Dāwud ini. Ada yang bernada menyanjung, adapula yang mengkritik. Memang bisa dimaklumi, lahirnya suatu karya tidak pernah lepas dari pro dan kontra. Ini sangat lumrah terjadi di dunia keilmuan.²⁹

Al-Khattabi berkata, ” ketahuilah kitab *sunan Abū Dāwud* adalah sebuah kitab mulia mengenai hadis-hadis hukum yang belum pernah suatu kitab disusun sepertinya. Para ulama' menerima dengan baik kitab sunan tersebut.

Menurut Ibn Qoyyim al-Jauziyah kitab *sunan Abū Dāwud* memiliki kedudukan tinggi dalam dunia Islam dan sebagai pemberi keputusan bagi perselisian pendapat. kepada kitab itulah orang-orang jujur mengharapkan keputusan.

Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Abū Dāwud adalah orang pertama yang menyusun kitab hadis tentang hukum. dapat dikatakan bahwa Abū Dāwud adalah seorang mujahid. Oleh sebab itu kitabnya menjadi penengah

²⁸Ibid., 115.

²⁹Dzulmani, *Mengenal Kitab...*, 110.

diantara fuqoha' yang berlainan mazhab. Tak kurang dari itu, Ibn al-Arabi pun mengatakan, ” apabila seseorang sudah memiliki kitabullah dan kitab *sunan Abū Dāwud*, maka ia tidak lagi memerlukan kitab lainnya.”³⁰

Disamping penilaian positif yang diberikan sebagian ulama' atas kitab *sunan Abū Dāwud*, ada juga sebagian ulama' lain yang mengkritik hadis-hadis yang termaktub di dalamnya. Misalnya, Ibnu al-Jauzi, seorang tokoh hadis yang *masyhūr*. Dalam penelitiannya ia menemukan hadis-hadis palsu dalam kitab *sunan Abū Dāwud*. Jumlah hadis dalam kitab *sunan Abū Dāwud* yang di vonis palsu oleh Ibn al-Jauzi sebanyak sembilan buah. Namun, kritik tersebut disanggah oleh Jalaluddin as-Suyuti dalam kitabnya yang berjudul *al-La'ali al-Masnū'ah fi Abahis al-Maudū'ah*.³¹ Dan Ali Bin Muhammad bin Irak al-Kunani dalam kitabnya *tanjih al-Syari'ah al-Maudhū'ah*. Dalam kitab tersebut dijelaskan kembali hadis-hadis yang di kritik oleh ibn al-Jauzi.³²

Banyak penilaian ulama' yang ditujukan kepada sunan Abū Dāwud , karena disamping keunggulan yang dimiliki, sunan Abū Dāwud juga memiliki kelemahan, kelemahan itu terletak pada keunggulannya itu sendiri, yaitu ketika ia membatasi diri pada hadis-hadis hukum, maka kitab itu menjadi kitab yang tidak lengkap. Artinya sejumlah hadis-hadis selain bidang hukum tidak termasuk dalam kitab ini. Jadi pengakuan ulama' terhadapnya sebagai kitab standar bagi mujahid, ini hanya berlaku pada bidang hukum tidak pada lainnya. Kritik hadis tersebut

³⁰Ibid., 111.

³¹Ibid., 112.

³²Ibid., 101.

tidak mempengaruhi ribuan hadis yang terdapat pada sunan Abū Dāwud, sebab hadis-hadis yang di kritik itu hanya sedikit sekali.³³

E. Hadits-hadits yang Memperbolehkan Pemunggutan Biaya Belajar Alquran

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam bab pendahuluan, bahwa dalam studi ini hanya membatasi pada bab pemunggutan biaya belajar Alquran dengan mengambil dua hadis yang *kontradiktif* diriwayatkan oleh imam Bukhōri yaitu, sebagai berikut:

حَدَّثَنِي بَلِيدُ بْنُ ضَارِبٍ أَبُو مُحَمَّدٍ الْبَاهِلِيُّ، حَدَّثَنَا - أَبُو مَعْنَرٍ الْبَصْرِيُّ هُوَ صُلُوقٌ يَوْسُفُ بْنُ عَزِيْزٍ يَزِيدُ الْبَلَوِيُّ حَدَّثَنِي عُمَيْرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَخْنَسِ أَبُو مَالِكٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ زَفْرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِمَاءٍ فِيهِمْ لَبِيغٌ أَوْ سَلِيمٌ فَمَضَى لَهُمْ مِنْهُمَا مَاءً فَقَالَ: هَلْ فِيكُمْ مِنْ رَاقٍ، إِنَّ فِي الْمَاءِ رَجُلًا لَبِيغًا أَوْ سَلِيمًا، فَإِنْ تَلَّقَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فَقَوْلًا تَحْتَهُ الْكِتَابُ عَلَى شَاءٍ فِرًا، فَجَاءَ بِالشَّاءِ إِلَى أَصْحَابِهِ، فَكُرِّهُوا ذَلِكَ وَقَالُوا: أَخْخَفْتُمْ كَعْتَابَ اللَّهِ أَجْرًا، حَتَّى قَالُوا الْمَدِينَةَ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَخْخَفْتُمْ عَلَيَّ كَعْتَابَ اللَّهِ أَجْرًا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَخْخَفْتُمْ عَلَيَّ مَا أَخْخَفْتُمْ عَلَيَّ مِنْ أَجْرِكُمْ تَابَ اللَّهُ»

Telah meriwayatkan kepadaku Sidan bin mudhorib telah menceritakan kepada kami Yusuf bin Yazid Ubaidillah bin al-Akhnas dari Ibn Abi Malikah dari Ibn Abbas: bahwasanya sekelompok sahabat Nabi SAW lewat bertemu suku Ma yang di antara mereka terdapat seorang yang tersengat kalajengking atau sehat, kemudian seseorang dari penduduk al-Ma menawarkan kepada sekelompok sahabat Nabi seraya berkata: apakah di antara kalian ada yang bisa meruqyah, karena di masyarakat kami terdapat orang yang tersengat kalajengking atau sehat, kemudian salah seorang sahabat mendatangnya dan membacakan surat *al-fatihah* pada sesuatu, Allah menganugerahkan kesembuhan, kemudian sahabat yang telah meruqyah datang kepada sahabat-sahabatnya dengan membawa sesuatu, sahabat lainnya merasa risih seraya berkata: kamu mengambil upah dari kitab Allah sesampainya di Madinah, para sahabat bertanya wahai Rasulullah ia memunggut upah dari kitab Allah kemudian Rasulullah menjawab: yang paling berhak mendapatkan upah adalah kitab Allah.

³³Arifin., *Studi Hadis...*, 117.

F. Hadis Pendukung

Sebelum melakukan *takhrīj al-hadīth*, perlu diketahui bahwa penulis akan menampilkan pendukung hadis yang hanya dibatasi pada *kutub al-sittah* saja dengan tujuan agar pembahasan menjadi lebih spesifik. Kemudian untuk mengetahui siapa saja para imam ahli hadis (*kutub al-sittah*) yang mengeluarkan hadis ini dan di kitab (*kutub al-sittah*) apa saja hadis ini dimuat, maka penulis melakukan *takhrīj al-hadīth* dengan menggunakan kitab *Mu'jam al-Mufahras Li Alfāḍi al-Hadīṯ al-Nabawiy* dan *CD Maktabah Syamilah*. Penulis mencari dan menelusurinya dengan menggunakan *lafāḍ* atau kata kunci *Ajron* أَجْرًا maka ditemukan dalam kitab *Al-Jami al-Ṣaḥīḥ li al-Bukhārī, kitāb Ijārah, bāb ma yuṯa fī ruqyah al-‘Arab dan kitāb Ṭib bāb sharṭ fī ruqyah bi qaṭi min al-ghanam*³⁴

Dan *ladīghon* لَدِيغًا pada hadis pertama maka ditemukan dalam kitab antara lain:

1. Sunan Ibn Majah, kitāb Tijārāt, bab ajr ruqyah
2. Al-Jami al-Ṣaḥīḥ li Muslim, kitāb Salām, bab jawaz akhdzi ujah ala ta’līm Alquran.
3. Sunan Abū Dāwud, kitāb Buyū’, bab kasbi al-thiba dan kitab Thib bab kaifa ruqyah
4. Sunan al-Turmudzi, kitāb Thib, bab ma ja jāa ala’ akhdi ajri al-ta’wīdhi.
5. Musnad Imam Ahmad, jilid 3, no 10 dan 44.³⁵

a. Ṣaḥīḥ al-Bukhārī

³⁴ Arnold Jon Wensick, *Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Fazh Al-Hadits Al-Nabawiy*, Juz 1 (Lieden: E.J. Brill, 1962), 20.

³⁵ *Ibid*, juz 6, 111.

باب ما يُعطى في الرقبة على أحياء العرب بفاتحة الكتاب
 وقال ابن عباس عن النبي صلى الله عليه وسلم: «أحق ما أخذتم عليه أجرًا كتاب الله.»
 وقال الشعبي: لا يشتري المعلم، إلا أن يُعطى شيئاً فليقبله. وقال الحكم: لم أسمع أحداً كره أجر
 المعلم. وأعطى الحسن دراهم عشرة. ولم ير ابن سيرين بأجر القسام بأساً.
 وقال: كان يقال السحت الرشوة في الحكم، وكانوا يهطون على الخوص³⁶.

باب الشط في الرقبة بقطع من الغنم
 حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ، عَنْ أَبِي بَشِيرٍ ، عَنْ أَبِي الْمَثُورِ ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رضي الله
 عنه ، قَالَ: انطَلَقَ نَفَرٌ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ سَأَفُوهُمَا ، حَتَّى نَزَلُوا عَلَى
 حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ ، صَفَاؤُهُمْ فَأَبَوْا أَنْ يُضَيَّفُوهُمْ ، فَلَمَّحَ سَيِّدُ ذَلِكَ الْحَيِّ ، فَسَعَوْا لَهُ بِكُلِّ
 شَيْءٍ لَا يَنْفَعُهُ شَيْءٌ ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ لَوَأْتَيْتُمْ هَؤُلَاءِ الرَّهْطَ الَّذِينَ نَزَلُوا ، لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ عِنْدَ بَعْضِهِمْ
 شَيْءٌ ، فَيُضَيِّفُونَهُمْ ، يَوْمَ أَيُّهَا الرَّهْطُ إِنَّ سَيِّدَنَا لَدَخَ وَسَعَى بِنَا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لَا يَنْفَعُهُ ، فَفَلَّ عِنْدَ
 أَحَدٍ مِنْكُمْ مِنْ شَيْءٍ ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ نَعَمْ وَاللَّهِ إِنِّي لَأُرْقِي ، وَلَكِنْ وَاللَّهِ لَقَدْ آتَيْتُمْ ضَعْفًا كَمِ
 تَضَيَّفُونَا ، فَنَامَا بَرَاقَ لَكُمْ حَتَّى تَجْهَطُوا لَنَا جُلًّا ، فَصَالِحُوهُمْ عَلَى قَطِيعٍ مِنَ الْغَنَمِ ، فَنَانطَلِقُ يَتَطَلَّ
 عَلَيْهِمْ وَيَقْرَأُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ فَكَأَنَّمَا نَشِطُ مِنْ عَطَا نَطْلُقُ بِمَشْيٍ وَمَا بِهِ قَلْبَةٌ ، قَالَ:
 فَأَوْفَرَهُمْ جِلَّهُمْ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ لَهُ الْإِنِّي كَانَ فَنَنْظُرُ مَا يَأْمُرُنَا ، فَتَلَّعُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرُوا لَهُ ، فَقَالَ: «مَا يُلْدِكُ أَنَّهَا رِقِيَّةٌ»، ثُمَّ قَالَ: «قَدْ أَصَبَتْكُمْ أَقْسَاؤُا وَاضْرِبُوا
 لِي مَعَكُمْ سَهْمًا» فَطَوَّعَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبُو عَمْرِو اللَّهِ: وَقَالَ شُعْبَةُ: حَدَّثَنَا

أَبُو بَشِيرٍ ، سَمِعْتُ أَبَا الْمَثُورِ ، تَوَكَّلَ ، بِهَذَا³⁷
 حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ ، حَدَّثَنَا غُنْدَرٌ ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، عَنْ أَبِي بَشِيرٍ ، عَنْ أَبِي الْمَثُورِ ، تَوَكَّلَ ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ
 الْخُدْرِيِّ رضي الله عنه³⁸

حَدَّثَنَا هُوَ سَمِعَ يَمِينُ بِنِ ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ ، عَنْ أَبِي بَشِيرٍ ، عَنْ أَبِي الْمَثُورِ ، تَوَكَّلَ ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ³⁹

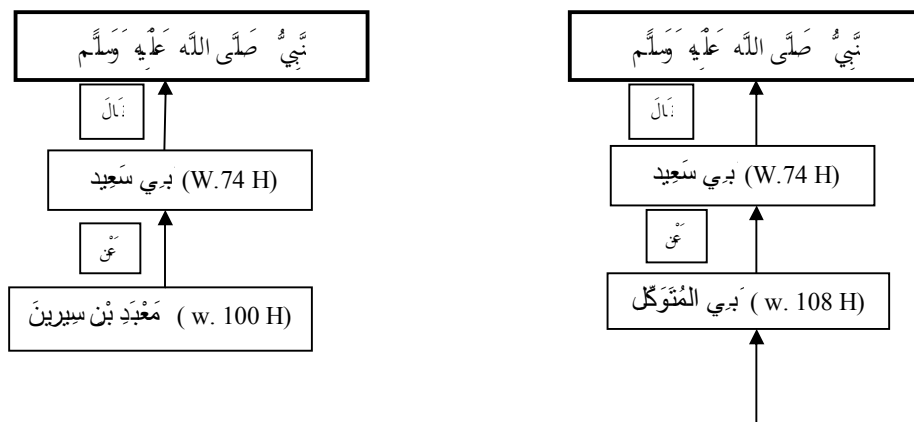
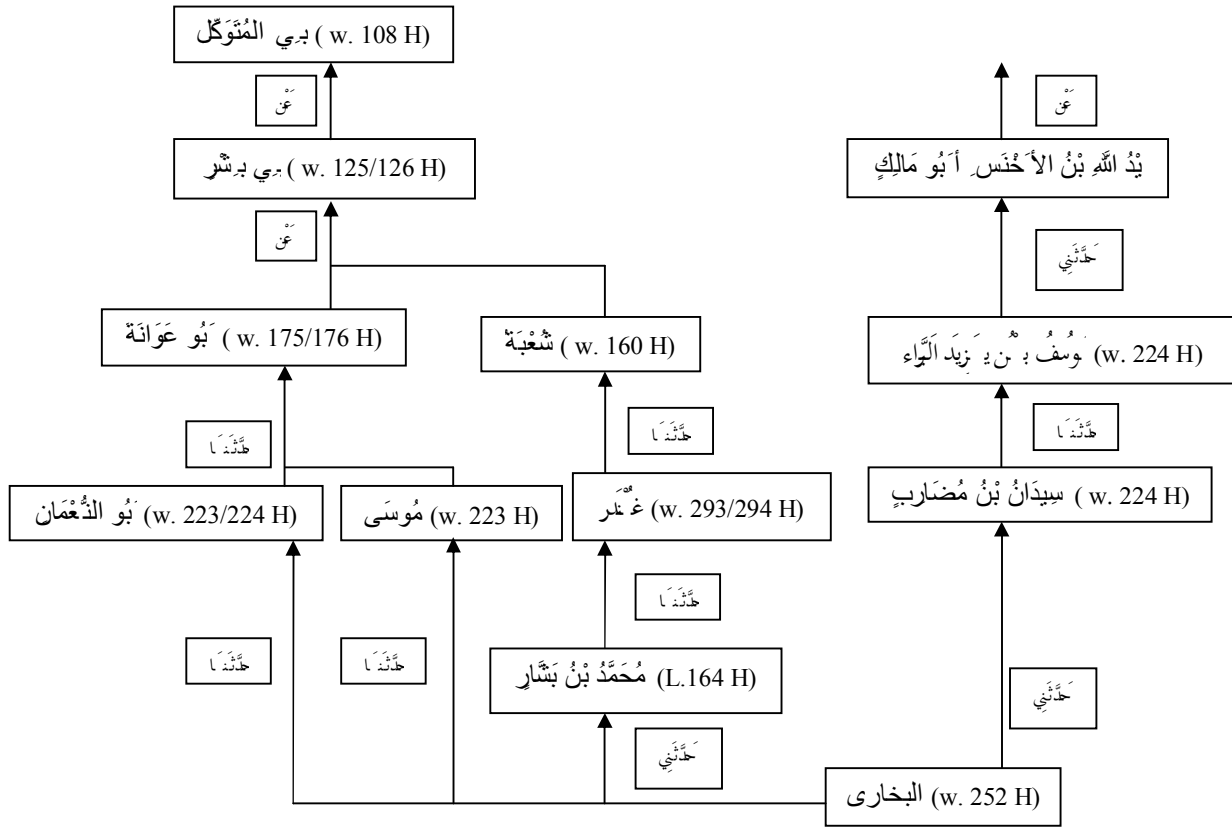
b. Ṣaḥīḥ Muslim

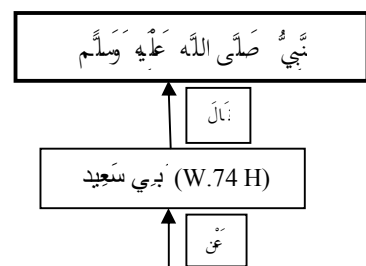
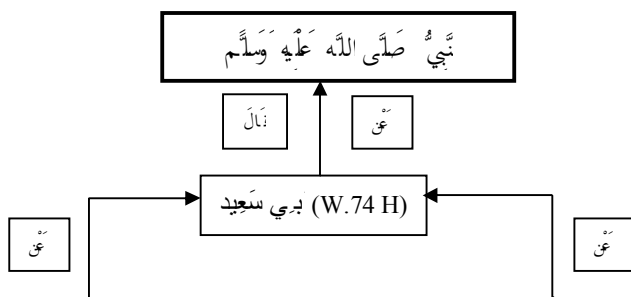
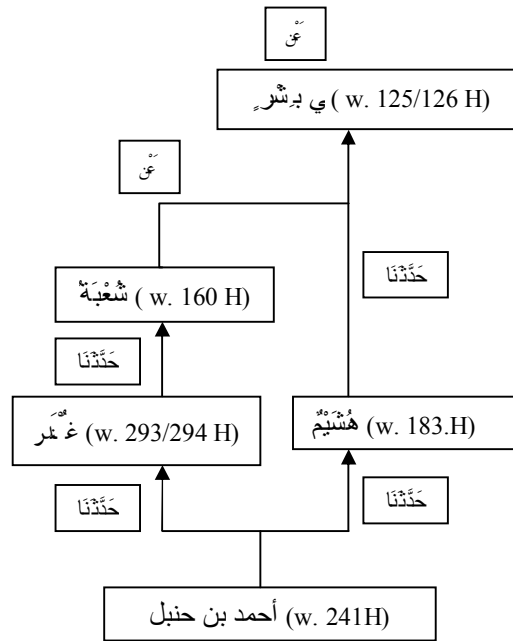
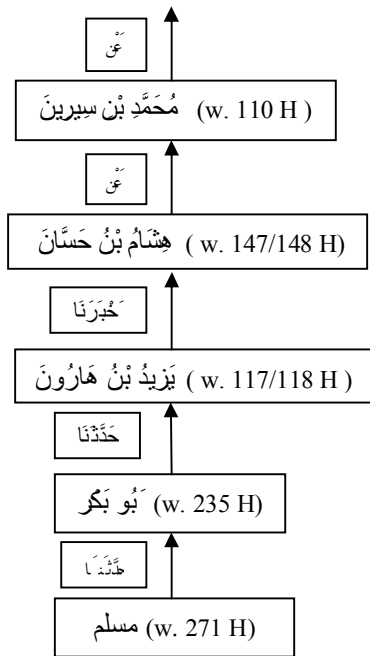
³⁶ Muhammad bin Ismail, *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, (Bairūt: Dār al-Ikhyā' turāth al-'arabi, t.t)
 Vol 2, 794.

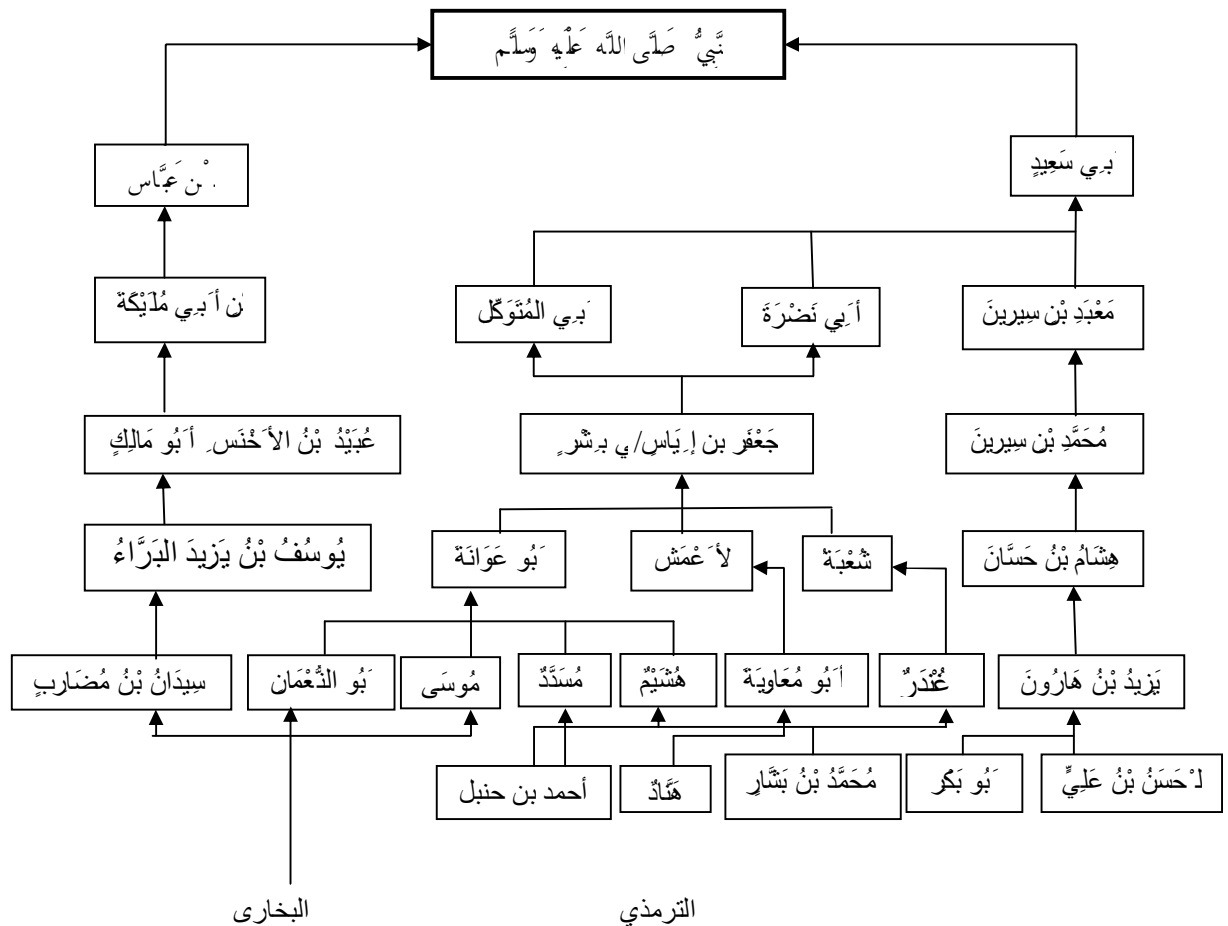
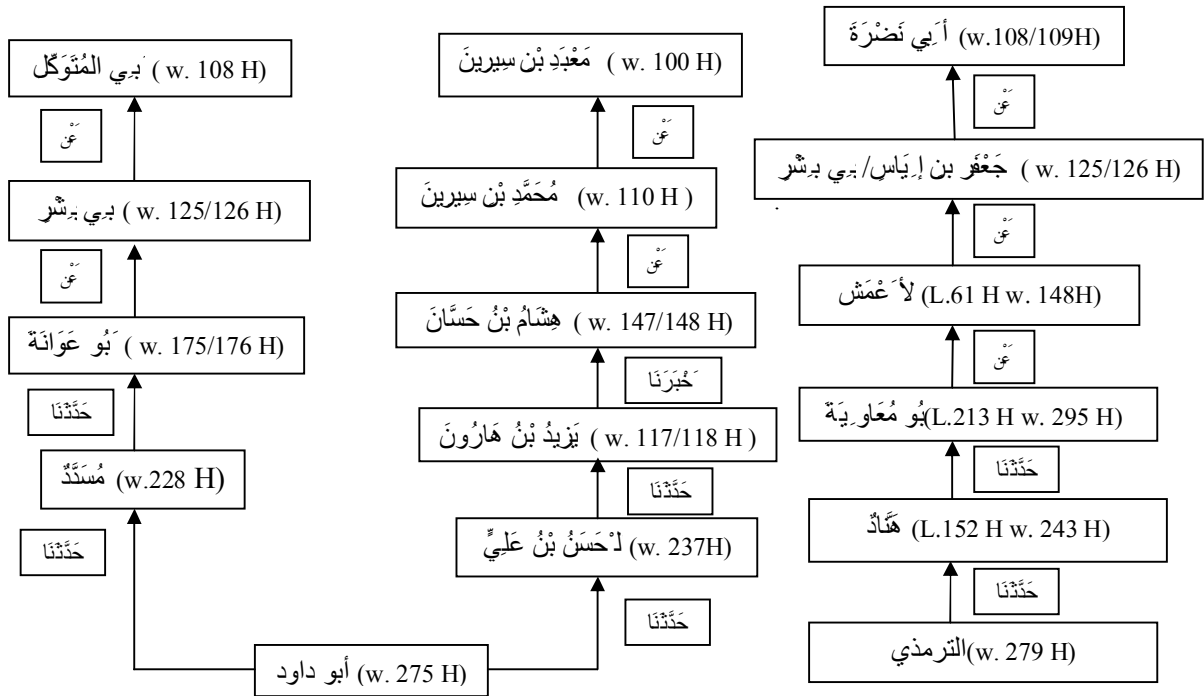
³⁷ *Ibid*, juz 3, 92.

³⁸ *Ibid*, juz 7, 131

³⁹ *Ibid*, juz 7, 133









H. Tabel Urutan Periwatyan

1. Ṣaḥiḥ Bukhari

No	Nama Periwatyan	Urutan Periwatyan	Urutan <i>Sanad</i>
1	بْنِ عَجْبَاسٍ	Periwatyan I	<i>Sanad V</i>
2	ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ	Periwatyan II	<i>Sanad IV</i>
3	بِاللَّهِ بْنِ الْأَخْطَسِ أَبُو مَالِكٍ	Periwatyan III	<i>Sanad III</i>
4	وَسْفُ بْنُ يَزِيدَ الْبَرَاءِ	Periwatyan IV	<i>Sanad II</i>
5	سَيِّدَانُ بْنُ ضَارِبٍ	Periwatyan V	<i>Sanad I</i>
6	البخاري	Periwatyan VI	<i>Muḥarrrij al-hadīṭ</i>

1. Rincian *Sanad* hadis yang memperbolehkan pemunggutan biaya belajar

Alquran

Rincian *sanad* hadis dari *mukhorrij* pertama sampai akhir, sebagai berikut:

1) Al-Bukhori, nama lengkapnya : Muhammad bin Ismail bin Ibrahim dijuluki dengan Abu Abdillah

- a) Gurunya antara lain: Adl-Dlakhak bin Mukhallad Abu Ashim an-Nabil, Makki bin Ibrahim al-Handlali, Ubaidullah bin Musa al-Abbasi, Abdullah Quddus bin al-Hajjaj, Muhammad bin Abdullah al-Anshari dan lain lain.
- b) Muridnya antara lain: Imam Turmudzi, Muslim, An-Nasa'I, Ibrahim bin Ishak al-Hurri, Muhammad bin Ahmad ad-Daulabi, dan orang terakhir

yang meriwayatkan darinya adalah Manshur bin Muhammad al Bazwadi.

c) Lahir dan wafatnya: lahir di Bukhara pada tahun 194 H dan wafat pada tahun 256 H di Samarkand yang bernama Khartank

d) Penilaian Ulama' kritikus:

At-Tirmidzi berkata tentangnya:”Saya tidak pernah melihat orang yang dalam hal illat dan rijal, lebih mengerti daripada Al-Bukhari”.

Ibnu Khuzaimah berkata:” Aku tidak melihat dibawah permukaan langit seseorang yang lebih tahu tentang hadis Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wassalam daripada Muhammad bin Ismail Al-Bukhari”.

Muslim bin al Hajjaj pernah datang kepadanya lalu mencium antara kedua matanya, seraya berkata:” Biarkan saya mencium kedua kakimu, wahai guru para guru, pemimpin para ahli hadis dan dokter penyakit hadis.”

Abu Nu'im dan Ahmad ibn Ahmad berkata:” Al-Bukhari adalah faqih (ahli hukum) dari ummat ini.”

Abu Muhammad Abdullah bin Abdurahman Ad-Darimy berkata:” Muhammad ibn Ismail (Bukhari) orang yang tercapak dalam bidang hukum dari antara kami dan lebih banyak mencari hadis.”

Muhammad ibn Basyar menyebutnya sebagai *sayyidi fuqaha*’

Abu bakar ibn Abi Syaibah dan Muhammad ibn Abdullah: belum pernah menjumpai ulama' hebat seperti al-Bukhari

Muhammad ibn al-Nadhr al-Syafi'i: belum pernah menjumpai di Bashrah Syam, Hijjaz, dan Kufah, ulama' sehebat al-Bukhari

2) Sīdān bin Muḍorib al-Bāhili al-Basrī

- a) Gurunya antara lain: Yahyā bin Sa'id al-Qoṭon, Nūh bin Qais dan **Yūsuf bin Yazīd al-Barā**
- b) Muridnya antara lain: Ja'far bin Hājjaj Rūh bin Abdul Mumin al-Muqri dan **al-Bukhori**
- c) Wafatnya: 224 H
- d) Ṭobaqoh: generasi ke 10
- e) Penilaian ulam *jarh wa ta'dīl*:

Abu Hātim menyatakan : *Saikh sadūq*

Ibn Hibbān : mengolngkanya dalam kelompok perowi terpercaya

Sālih bin Ahmad bin Hanbal yang ia riwayatkan dari bapaknya: *Thiqoh*

Afi al-Madīnī meriwayatkan dari Yahyā bin Sa'id: ia adalah perowi yang dapat dipercaya

Abū Zura'ah al-Dimasqi: *Tsabit*

Al-Nasa'i: *Thiqoh Tsabit*⁴⁶

3) Yūsuf bin Yazīd al-Barā

- a) Gurunya antara lain: Ja'far bin Ṣubaḥ, Khōlid bin Dzakwan dan **Ubaidillah bin al-Akhnas**
- b) Muridnya antara lain: Zaid bin al-Ḥubāb Ibrahim bin Muhammad bin Ararah dan **Sīdān bin Muḍorib al-Bāhili al-Basrī**

⁴⁶ Jamāluddin Abī al-Hajjāj Yūsuf al-Mizī, *Tahzīn al-Kamāl*, (Bairūt, Muasasah al-Risālah, 1983) juz 12, 319-320.

c) Lahir dan wafatnya: lahir 150H,wafat 224H

d) Tobaqoh: -

e) Penilaian ulam *jarh wa ta'dīl* :

Ishāq bin Manṣūr meriwayatkan dari Yahyā bin Ma'īn : *ḍoīf*

Abū Dāwud menyatakan : tidak demikian

Abu Hātim: hadisnya ditulis

Ali bin Husain bin Junaid al-Razī meriwayatkan dari Muhammad bin Abī

Bakar al-Muqodamī: *Thiqoh*

Ibn Hibbān : mengolongkannya sebagai perwi terpercaya

Hadisnya diriwayatkan oleh imam Bukhori dan imam Muslim⁴⁷

4) Ubaidillah bin al-Aḡnas an-Naḡa'iy, Abu Malik al-Kūfiy al-Ḳazzāz

a) Gurunya antara lain: Abdullah bin buraidah,Abdullah bin Abdurrahmān bin Abī ḡusayn dan Abdullah bin Ubaidillah bin Abī Mulaykah.

b) Muridnya antara lain: Yahya bin Sulaymi al-Ṭāifiy, Abū 'Ubaydah al-ḡaddād dan Abū Ma'ṣar al-Barrā'

c) Penilaian ulam *jarh wa ta'dīl*:

Abū Hasan al-Maimunī meriwayatkan dari Ahmad bin Hanbal dan Ishaq bin Manṣūr meriwayatkan dari Yahya bin Ma'īn dan Abu Dāwud dan al-Nasā'i menyatakan : Tsiqah

Ibrahim bin Abdurllah bin al-Junaid meriwayatkan dari Yahya bin Ma'īn : laisa bihi ba'sun⁴⁸

⁴⁷ *Ibid*, juz 33, 377-379.

⁴⁸ *Ibid*, juz 19, 5-9.

- 5) Ibn Abi Maḥkīh, Nama lengkapnya yaitu: Zuhair bin Abdullah bin Jad'ān bin Amr bin Ka'ab bin Saad bin Taim bin Muroh al-Quraisy al-Taimī.
- a) Gurunya antara lain: Abdullah bin Umar bin al-Khoṭṭab, Abdurahman bin Sofyan dan Abdullah bin Abbās.
 - b) Muridnya antara lain: Jarīr bin Hāzim, Habīb bin Shahīd dan Ubaidillah bin al-Aḥnas
 - c) Lahir dan wafatnya: wafat 117 H
 - d) Ṭobaqoh: Generasi ke 3 dari Tabi'īn
 - e) Penilaian ulam *jarh wa ta'dīl*:
 Abu Zur'ah dan Abū Hātim menyatakan: Thiqoh
 Al-Dzahabi: Al-imām, al-Hujjah dan al-hafīd⁴⁹
- 6) Ibn Abbās nama lengkapnya: Abdullah bin Abbās bin Abdul Muṭalib bin Hasyim bin Abdul Manaf
- a. Gurunya antara lain: Nabi SAW, Abī Sa'īd al-Khudrī dan Mu'ād bin Jabal
 - b. Muridnya antara lain: Abdullah bin bin Ubaidillah bin Abī Maḥkīh (Zuhair bin Abdullah bin Jad'ān), Abdullah bin Ubaid bin Umair dan Abdullah bin Umar bin Khoṭṭob.
 - c. Lahir dan wafatnya: lahir di Shi'bi tiga tahun sebelum Nabi SAW hijrah ke Madinah, wafat 68H di Thoif.
 - d. Ṭobaqoh: Sahabat Nabi
 - e. Penilaian ulam *jarh wa ta'dīl*:⁵⁰

⁴⁹ *Ibid*, juz 15, 256-259.

⁵⁰ *Ibid*, juz 15, 154-163.

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan <i>Sanad</i>
1	بِي سَعِيدٍ	Periwat I	<i>Sanad V</i>
2	لِ مَسْعُودِ	Periwat II	<i>Sanad IV</i>
3	أَبِي بَشِيرٍ	Periwat III	<i>Sanad III</i>
4	وَعَوَاذَةَ	Periwat IV	<i>Sanad II</i>
5	بُورِ النَّعْمَانِ	Periwat V	<i>Sanad I</i>
6	Bukhārī	Periwat VI	<i>Mukharrij al-hadis</i>

1) Abū Nu'mān: nama lengkapnya: Muhammad bin al-Fadhōl al-Sudūsi yang dikenal dengan sebutan al-'Ārim

- a. Gurunya antara lain: Mulāzīm bin Amr al-Hanafī dan Abu A'wānah al-Wadhōh bin Abdullah
- b. Muridnya antara lain: al-Bukhōrī, Ibrāhīm bin Harb al-A'skarī dan Abū Muslim Ibrāhīm bin Abdullah al-Kajī
- c. Lahir dan wafatnya: wafat tahun 223 H atau 224 H
- d. Ṭobaqoh: 9 generasi kecil pengikut tabi'īn
- e. Penilaian ulam *jarh wa ta'dīl* :

Muhammad bin Muslim bin Wārah: Shodūq Ma'mun

Abū Alī al-Zarīqī: kami meriwayatkan dari al-'Ārim sebelum terjadi kerusakan ingatannya

Al-Bukhōri: berubah ingatannya di akhir usianya

Ibn Hajar: Thiqoh tsabit berubah ingatannya diakhir usianya

Al-Dzahabī: al-Hāfid berubah ingatannya sebelum meninggal dalam apa yang ia riwayatkan⁵¹

Abī Hātim: Tsiqah bercampur hafalannya di akhir usianya⁵²

2) Abu A'wānah, nama lengkapnya: al-Wadhōh bin Abdullah al-Yashkarī

- a. Gurunya antara lain: Jābir bin Yazīd al-Ja'fī, al-Ja'du Abī Ustman al-Basrī dan Abī Bīr Ja'far bin Abī Wahsah
- b. Muridnya antara lain: Muslim bin Ibrāhīm, Qutaibah bin Sa'īd al-Balkhī dan Muhammad bin al-Fadhal al-A'rim
- c. Lahir dan wafatnya: wafat tahun 175 atau 176 H
- d. Ṭobaqoh: 7 generasi pembesar pengikut tabi'in
- e. Penilaian ulam *jarh wa ta'dīl* :

Ibn Hajar: *Thiqoh Tsabit*

Al-Dzahabi: *al-Hāfid, Thiqoh, Mutqin likitabihi*

Abu Hātim: *Ahsanun Nasi Hadisan min Mughīrah*

Ahmad bin Sanān al-Qathān : kitabnya Abu A'wānah lebih dapat dipercaya daripada hafalannya Hushaim

A'fān bin Muslim: Ṣaḥīḥ kitabnya, *Tsabit*

Abu Zura'ah: Thiqoh apabila meriwayatkan dari kitabnya

Abū Thālib: Hadis Abu A'wānah dari kitabnya dapat dipercaya, tetapi apabila dari selainnya maka terkadang ia *wahm*

Abu Hātim: Kitab-kitabnya sahīhah, apabila meriwayatkan dari hafalannya banya terjadi kesalahan. Tetapi ia *shodūq, Thiqoh*

⁵¹ Ibid, juz 34, 350

⁵² Ibid, juz 34, 154

- 3) Abī Bīsr, nama lengkapnya: Ja'far bin Iyās, Abī Wahsah
- a. Gurunya antara lain: Abī Umair bin Anas bin Mālīk, Abī Mutawakīl al-Nājī dan Abī Mafīh bin Usāmah al-Hadzaī
 - b. Muridnya antara lain: Ghailan bin Jāmi', Husaim bin Bashīr, Shu'bah dan Abu A'wānah
 - c. Lahir dan wafatnya: wafat tahun 125 atau 126 H di Makkah
 - d. Ṭobaqoh: 5 generasi tabi'īn kecil
 - e. Penilaian ulam *jarh wa ta'dīl* :

Ibn Hajar: *Thiqoh*, tetapi didho'ifkan oleh Shubah bin Hubaib Al-Dzahabī; *Shadūq*

Abū Hātim dan al-Nasa'i: *Thiqoh*

Muhammad bin Sa'ad: *Thiqoh Katsir al-hadis*

Abū Ahmad bin A'dī : *La ba'sa bihi*

Al-Bardījī: *thiqoh*

Ibn Hibbān: *Thiqoh*⁵³
- 4) Abī Mutawakīl al-Nājī, Nama lengkapnya: Afī bin Dāwud
- a. Gurunya antara lain: Jābir bin Abdullah, Abdullah bin Abbās dan Abī Sa'īd al-Khudrī
 - b. Muridnya antara lain: Tsabit al-Banānī, Hazm al-Qathi'ī dan Abi Bishr Ja'far bin Abī Wahshih
 - c. Lahir dan wafatnya: wafat Tahun 108 H
 - d. Ṭobaqoh: 3 generasi pertengahan tabi'īn

⁵³ Ibid, juz 5,5

c. Penilaian ulam *jarh wa ta'dil* :

Ibn Hajar: *Thiqoh*

Al-Dzahabī : tidak menyebutkannya

Al-Bukhārī dari Alī al-Madanī: Abī Mutawakil al-Nāji memiliki kurang lebih 15 hadis

Shālih bin Ahmad bin Hanbal dari ayahnya: Abī Mutawakil al-Nāji tidak aku ketahui kecuali ia adalah orang yang baik.

Ishāq bin Mashūr dari Yahyā bin Maʿīn, Abū Zuruʿah, Alī al-Madinī dan al-Nasaʿi: *Thiqoh*.

Ibn Hibbān: *Thiqoh*⁵⁴

5) Abī Saʿīd al-Khudrī, nama lengkapnya: Saʿad bin Mālīk bin Sanān bin Ubaid bin Tsalabah bin Ubaid bin Abjar

- a. Gurunya antara lain: Nabi SAW
- b. Muridnya antara lain: Abī Mutawakil al-Nāji
- c. Lahir dan wafatnya: wafat tahun 63/64/65 atau 74 H di Madīnah
- d. Ṭobaqoh: Sahabat Nabi
- e. Penilaian ulam *jarh wa ta'dil* :

Sahabat Nabi SAW yang mengikuti sumpah setia *al-Ridwan* dan *Faqīh Nabī*⁵⁵

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan <i>Sanad</i>
1	بي سعيد الخدري	Periwat I	<i>Sanad V</i>

⁵⁴Ibid,juz 20,425

⁵⁵Ibnu Hajar al-Asqolani, *Tahdib al-Tahdib*, Juz 4 (Beirut: Dar al-fikr, 1995), Juz III, 481.

2	لَمْ تَوَكَّلْ	Periwayat II	<i>Sanad IV</i>
3	أَبِي بَشِيرٍ	Periwayat III	<i>Sanad III</i>
4	نُؤْمٌ	Periwayat IV	<i>Sanad II</i>
5	غَنْدَرٌ	Periwayat V	<i>Sanad I</i>
6	سَعْدُ بْنُ بَشِيرٍ	Periwayat VI	<i>Muḥarrir al-Hadīṭ</i>
7	Bukhārī	Periwayat VI	<i>Muḥarrir al-Hadīṭ</i>

4)Shu'bah, nama lengkapnya: Shu'bah bin Hajāj al-Wardī

- a. Gurunya antara lain: Ja'far bin Muhammad al-Ṣōdiq, Ja'far bin Abī Wahshah, Bilāl dan Abī Bīsr Bayān bin Bīsr
- b. Muridnya antara lain: Muhammad bin Bakr al-Barsānī, Muhammad bin Ja'far Ghundar dan Muhammad bin Sawā'a al-Sudusī
- c. Lahir dan wafatnya: wafat tahun 160 H di Basrah
- d. Ṭobaqoh: ke-7 generasi pembesar pengikut *atba tabi'in*
- e. Penilaian ulam *jarh wa ta'dīl* :

Ibn Hajar: *Thiqoh, Hāfid, Mutqin,*

Sofyān al-Tsaurī: *Amir al-Mu'minin fi hadis*

Al-Dzahabi: *Amir al-Mu'minin fi hadis, Thabt, Hujah* tetapi sedikit kasalahan dalam penyebutan nama

Imam Bukhārī dari Ali al-Madinī: Shu'bah mempunyai sekita 2000 hadis

Abū Thālib dari Ahmad bin Hanbal: Shu'bah lebih dapat dipercaya dan pandai dalam hukum dari A'mash

Muhammad bin Abbās al-Nasa'i: lebih dapat dipercaya daripada Sofyān

Harmalah bin Yahya dari al-Shāfi'i: andaikan tidak ada Shu'bah tidak akan ada hadis di Iraq.

Yahyā bin Ma'īn: *Imam mutqīn*⁵⁶

5) Ghundar, nama lengkapnya: Muhammad bin Ja'far al-Hadzāfī, Abu Abdullah bin Basrī

- a. Gurunya antara lain: Sufyān bin U'yainah, Shu'bah bin Hajāj dan Abdullah bin Sa'īd bin Abī Hindi
- b. Muridnya antara lain: Muhammad bin Abān, Muhammad bin Bashār Bundār dan Abū Bakar Muhammad bin Kholāl al-Bāhifī
- c. Lahir dan wafatnya: wafat tahun 293 atau 294 H
- d. Tobaqoh: ke-9 generasi kecil pengikut tabi'in
- e. Penilaian ulam *jarh wa ta'dīl* :

Abdurahman bin Abī Hātim : Şoduq, dalam hadis Shu'bah *thiqoh*

Ibn Hibbān: *Thiqoh*

Ibn Hajar: *thiqoh*, ṣaḥīḥ kitabnya kecuali terdapat kealpaan

Al-Dzahabi; *al-Hāfid*,

Ibn Ma'īn: sebagian ulama menemukan kesalahan dalam riwayatnya, kitabnya merupakan paling ṣaḥīḥ

Abdullah bin Mubārak: apabila terdapat perselisihan tentang hadis Shu'bah maka kitab *ghundar* merupakan hukum diantara manusia.⁵⁷

⁵⁶Muhammad bin Ahmad bin Ustman bin Qāmāz al-Dzahabī, *Sīrah a'lāmi al-Nubāla* (Bairut: Muasasah al-Risālah, 1985) 2-10.

- 6) Muhammad bin Bashār bin Ustmān al-Abadī, Abū bakr al-Bisrī, Bundār
- Gurunya antara lain: Muhammad bin Ja'far Ghundar, Muhammad bin Hārīts al-Hārītsī dan Muhammad bin Khālīd bin Utsamah.
 - Muridnya antara lain: al-Bukhārī, Muslim, Abū Dāwud, al-Turmudzī, al-Nasa'i dan Ibn Mājah
 - Lahir dan wafatnya: lahir tahun 167 H dan wafat tahun 252 H di Basrah
 - Ṭobaqoh: ke-10 generasi pembesar pengikut *atba tabi'in*
 - Penilaian ulam *jarh wa ta'dīl* :

Abū Hātim: *Ṣodūq*

Al-Nasa'i: *Ṣalīh al-hadis*

Abdullah bin Muhammad bin Sayār : *thiqoh*

Abī Ubaid al-Ajrī aku mendengarkan Abā Dāwud: aku menulis dari Bundār sekitar 5000 hadis dan aku menulis dari Abī Musa sedikit hadis, ia lebih dapat dipercaya dari Bundār

Ibn Hajar: *thiqoh*

al-Dzahabi: *al-Hāfid*

Ahmad bin Alī bin Tsabit al-Khoṭīb: Bundār membaca setiap kitab hadis dan hafal hadisnya⁵⁸

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan <i>Sanad</i>
1	أبي سعيد	Periwat I	<i>Sanad V</i>
2	ما تَوَكَّل	Periwat II	<i>Sanad IV</i>

⁵⁷ Al-Mizzi, *Tahzīb al-Kamāl...* juz 25, 5-10.

⁵⁸ Ibn Hajar, *Tahzīb al-tahdī...* juz 9, 72

3	أَبِي بَشِيرٍ	Periwayat III	<i>Sanad III</i>
4	مُوَاعَاظَةَ	Periwayat IV	<i>Sanad II</i>
5	مُوسَى بْنِ إِسْمَاعِيلَ	Periwayat V	<i>Sanad I</i>
6	Al-Bukhārī	Periwayat VI	<i>Mukharrij al-hadis</i>

5) Musa bin Ismā'īl al-Munqirī, Abū Salmah al-Al-Tabudzikī al-Basrī

- a. Gurunya antara lain: Hanīd bin al-Qāsim, Abī A'wanah al-Wadhoh bin Abdullah dan al-Wafīd bin Dīnār al-Sa'dī
- b. Muridnya antara lain: al-Bukhārī, Muslim, Abū Dāwud dan Ibrāhīm bin Ishāq al-Harbī
- c. Lahir dan wafatnya: wafat tahun 223 H di Basrah
- d. Tobaqoh: ke-9 generasi pembesar pengikut *atba tabi'in*
- e. Penilaian ulama *jarh wa ta'dīl* :

Husain bin Hasan al-Razī: aku bertanya Yahya bin Ma'in tentang Muhammad bin Ismā'il *thiqoh, ma'mun*

Abu Hātim: *Ṣalih, thiqoh, ṣoduq*

Muhammad bin Sa'ad: *Thiqoh, banyak hadisnya*

Ibn Hibbān: *Thiqoh, Mutqinīn*

Ibn Hajar: *Thiqoh, tsabit*

Al-Dzahabī: *Al-Hāfīd, thiqoh thabt*⁵⁹

2. Ṣaḥīḥ Muslim

No	Nama Periwayat	Urutan Periwayat	Urutan <i>Sanad</i>
----	----------------	------------------	---------------------

⁵⁹ Ibn Hajar, Tahzīb al-Taḥdīb, juz 10, 335.

1	أَبِي مَعْيَدٍ الْخَلْمَرِيُّ	Periwayat I	Sanad VI
2	هَبْدِ بْنِ سَيْرِينَ	Periwayat II	Sanad V
3	مُحَمَّدِ بْنِ سَيْرِينَ	Periwayat III	Sanad IV
4	هَشَامِ بْنِ حَسَّانَ	Periwayat IV	Sanad III
5	زَيْدِ بْنِ هَارُونَ	Periwayat V	Sanad II
6	بَكْرِ بْنِ شَيْبَةَ	Periwayat VI	Sanad I
7	Muslim	Periwayat VI	Mukharrij al-hadis

1) Imam Muslim bernama lengkap Imam Abu Husain Muslim bin al-Hajjaj bin Muslim bin Kausyaz al Qusyairi an Naisaburi.

- a. Gurunya antara lain: Yahya bin Yahya, Ishaq bin Rahawaih dan Abu Bakr bin Abi Shaibah
- b. Muridnya antara lain: At Tirmidzi, Abu Hatim, ar Razi, Ahmad bin Salamah, Musa bin Harun, Yahya bin Sha'id, Muhammad bin Mukhallad, Abu Awanah Ya'kub bin Ishaq al Isfira'ini, Muhammad bin Abdul Wahab al-Farra', Ali bin Husain bin Muhammad bin Sufyan
- c. Lahir dan wafatnya: dilahirkan di Naisabur pada tahun 202 H atau 817 M⁶⁰ dan wafat pada Ahad sore, pada tanggal 24 Rajab 261 H = 875 M.⁶¹
- d. Penilaian ulam *jarh wa ta'dil* :
Ibn Hatim: *Tsiqah*

⁶⁰ Berbagai Referensi lain menyatakan beliau lahir tahun 204 atau 206 H

⁶¹ Dosen IAIN Yogya, *Studi Kitab.....*, 62

Muhammad Abdul Wahab al-Fara'i ; Muslim merupakan pemimpin manusia dan tinggi ilmunya, dan tidak ada yang dikerjakan kecuali kebaikan⁶².

2) Abū Bakr bin Abī Shaibah, Nama lengkapnya: Abdullah bin Muhammad bin Ibrāhīm bin Ustmān bin Khawāsītī al-Abbāsi Maulahum

a. Gurunya antara lain: Yazīd bin Miqdām bin Shuraih bin Hānī, Yazīd bin Hārūn dan Ya'la bin Ubaid al-Thanaḥīsī

b. Muridnya antara lain: al-Bukhārī, Muslim, Abū Dāwud dan Ibn Mājah

c. Lahir dan wafatnya: wafat tahun 235 H

d. Tobaqoh: ke-10 generasi pembesar pengikut *atba tabi'in*

e. Penilaian ulam *jarh wa ta'dil* :

Al-Ijli, Abū Hātim dan Ibn Khārash: *thiqoh*

Al-Ijli menambahkan: *Hāfid al-hadis*

Ibn Hajar: *Thiqoh, hāfīz, ṣahib taṣanīf*

Al-Dzahabī: *Al- hāfīz*

Abdullah bin Ahmad bin Hanbal: aku mendengar dari bapakku : Abū Bakar bin Abī Shaibah Ṣaduq

Al-Jurjānī: aku mendengar dari Yahya bin Ma'in Abū Bakar bin Abī Shaibah Ṣaduq

Ibn Qani': *thiqoh, thabt*

Ibnu Hibbān: *thiqoh*

3) Yazīd bin Hārūn bin Zādī, Abu Khālīd al-Wāsithī

⁶² Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib*, juz 10..., 115-116; (Biografi lengkapnya bisa di lihat pada hal 64)

- a. Gurunya antara lain: Maṣūr bin Hayān, Nāfi' bin Umar al-Jamhī dan Hisham bin Hisān
 - b. Muridnya antara lain: Abdullah bin Rūh al-Madāinī, Abdullah bin Ṣabāh al-A'thār dan Abū Bakr Abdullah bin Muhammad bin Abī Shaibah
 - c. Lahir dan wafatnya: lahir tahun 117/118 H dan wafat tahun 206 H
 - d. Ṭobaqoh: ke-9 generasi kecil pengikut *atba tabi'in*
 - e. Penilaian ulama *jarh wa ta'dīl* :

Abū Thālib dari Ahmad bin Hanbal: *Hāfid, mutqin lilhadith*, ṣaḥīḥ hadisinya yang diriwayatkan Hajāj bin Arthāh

Ishāq bin Maṣūr dari Yahya bin Ma'in: *Thiqoh*

Afi al-Madinī: *huwa min thiqohi*, aku tidak melihat seorang yang lebih banyak hafalannya daripada Yazīd bin Hārūn

Al-Ijli: *thiqoh, thabt fi hadith*, ahli ibadah sholatnya bagus dan istiqomah menjalankan sholat dhuha 12 rakaat

Abu Zura'ah: aku mendengarkan Abū Bakr bin Abī Shaibah berkata: Aku tidak melihat orang yang terpercaya hafalannya melebihi Yazīd bin Hārūn.

Abū Hātim: *thiqoh, Imām ṣadūq*, jangan ditanyakan orang semisalnya

Muhammad bin Sa'ad: *thiqoh* banyak meriwayatkan hadith⁶³
- 4) Hisham bin Hisān al-Azdī al-Qirdūsī, Abū Abdullah al-Basrī
 - a. Gurunya antara lain: Katsīr bin Katsīr bin al-Mathlab, Muhammad bin Sīrīn dan Muhammad bin Wāsi'

⁶³Al-Mizzi, *Tahzīb al-Kamāl*, ...juz 32, 261-269.

- b. Muridnya antara lain: Yazīd bin Zarī', Yazīd bin Hārūn dan Yūsuf bin Ya'qub al-Sudūsī
- c. Lahir dan wafatnya: wafat tahun 147/148 H
- d. Tobaqoh: ke-6 generasi pembesar pengikut *atba tabi'in*
- e. Penilaian ulama *jarh wa ta'dil* :

Sa'īd bin A'mir dari Sa'īd bin A'rubah: aku tidak pernah melihat orang yang lebih hafal *hadith* dari Muhammad bin Sirīn melabihi Hisām

Abbās bin Durī dari Yahya bin Ma'in: *la ba'sa bihi*

Abū Hātim: *ṣadūq*, ia dapat dipercaya *memarfukan hadith* dari Ibn Sirīn

Al-Ijli: *thiqoh, hasan al-hadith*, ia memiliki 1000 *hadith* nilainya hasan yang tidak dimiliki selainnya

Yahya bin Yahya al-Atīq: *thiqoh*

Abū Bakr al-Atsrām bertanya kepada Abā Abdullah tentang Hisām: *la ba'sa bihi*⁶⁴

- 5) Muhammad bin Sirīn al-Aṣorī, Abū Bakr bin Abī Umarah al-Basrī
 - a. Gurunya antara lain: Ma'bad bin Sirīn, Mughīrah bin Salmān
 - b. Muridnya antara lain: Yahya bin A'tiq, Hishām bin Ḥisām dan Hārūm bin Ibrāhīm al-Ahwāzī
 - c. Lahir dan wafatnya: wafat tahun 110 H
 - d. Tobaqoh: ke-3 generasi pertengahan *tabi'in*

⁶⁴ Ibid, juz 30, 181-193

e. Penilaian ulam *jarh wa ta'dīl* :

Ishāq bin Maṣṣūr dari Yahya bin Ma'īn: *thiqoh*

Abū Thālib dari Ahmad bin Hanbal: *thiqoh*

Muhammad bin Sa'ad: *Thiqoh, ma'mun, a'liyan, rafī'an, faqīh, imām, katsir al-ilm, wara'*

Hanmād bin Zaid: tidak aku lihat seorang yang melebihi kewaraan dan ahli fiqih dari Muhammad bin Sīrīn⁶⁵

6) Ma'bad bin Sīrīn al-Aṣorī al-Baṣrī

a. Gurunya antara lain: Abī Sa'īd al-Ḥudrī

b. Muridnya antara lain: Anas bin Sīrīn dan Muhammad bin Sīrīn

c. Lahir dan wafatnya: wafat tahun 100 H

d. Tobaqoh: ke-3 generasi pertengahan *tabi'īn*

e. Penilaian ulama *jarh wa ta'dīl* :

Ibn Hajar : *thiqoh*

Ibn Hibbān: *Thiqoh*

Muhammad bin Sa'ad: *thiqoh*

Al-Dzahabī : tidak mencantumkan dalam kitabnya⁶⁶

3. Al-Turmudhi

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan <i>Sanad</i>
1	بِي سَعِيد	Periwat I	<i>Sanad VI</i>
2	بِي نَضْرَةَ	Periwat II	<i>Sanad V</i>

⁶⁵ Ibn Hajar, *Tahzīb al-Tahdīb*... juz 9, 216

⁶⁶ Al-Mizzi, *Tahzīb al-Kamāl*, ... Juz 28, 235-236.

3	عُفْرُ بْنُ إِيسَى	Periwayat III	<i>Sanad IV</i>
4	الأعمش	Periwayat IV	<i>Sanad III</i>
5	وُطَّوَيْدَةَ	Periwayat V	<i>Sanad II</i>
6	هَمَّادٌ	Periwayat VI	<i>Sanad I</i>
7	الترمذي	Periwayat VII	<i>Mukharrij al-hadith</i>

7) At-Turmudzi mempunyai nama lengkap Abu ‘Isa Muhammad bin Saurah ibn al-Dahhak al-Sulami al-Bughi at-Turmudzi,⁶⁷

- a. Gurunya antara lain: Quthaibah bin Sa’ad al-Saqafi, Abu Mus’ab, Ishaq bin Musa, Sufyan bin Waki’, Muhammad ibn al-Musanna, Imam al-Bukhari, Imam Muslim, Imam abu Dawud, al-Darimi dan Hanād
- b. Muridnya antara lain: Ahmad bin Abdullah al-Marwazi, Muhammad bin Mahbub (perawi utama al-Jami’ al-Turmudzi), Ahmad bin Yusuf al-Naafi, dan Imam al-Harawi.
- c. Lahir dan wafatnya: lahir Tahun 209 H (824 M) dan wafat pada malam Senin tanggal 13 Rajab 279 H (892 M)
- d. Penilaian ulama *jarh wa ta’dil*:
Ibnu Hibban menjelaskan bahwa at-Turmudzi adalah seorang penghimpun dan penyampai *hadith* sekaligus pengarang kitab juga *Tsiqqah*. Al-Khalili berkata at-Turmudzi adalah seorang *thiqoh Mutafaq ‘alaih* (diakui oleh

⁶⁷ Ibnu Hajar al-‘Asqalani, *Tazhib al-Tazhib*, juz 9, 378

Imam Bukhari dan Imam Muslim). Ibnu Fadil menjelaskan, at-Turmudzi adalah ulama yang paling berpengetahuan.⁶⁸

6) Hanād, nama lengkapnya: Hanād bin al-Sirī bin Maṣ'ab bin Abī Bakr bin Shibr bin Ṣa'fūq bin Amr bin Zarārah bin A'das bin Zaid al-Tamimī al-Darāmī, Abū al-Sirī al-Kūfī.

- a. Gurunya antara lain: Yūnus bin Bakīr al-Shaibānī, Abī Bakr bin Iyāsh, dan Abī Muawiyāh al-Dharīr.
- b. Muridnya antara lain: Muslim, al-Bukhārī, al-Turmudzi, al-Nasa'i dan Ibn Majah
- c. Lahir dan wafatnya: lahir tahun 152 H dan wafat tahun 243 H
- d. Tobaqoh: ke-10 generasi besar yang meriwayatkan dari *atba tabi'in*
- e. Penilaian ulama *jarh wa ta'dīl* :
 - Abū Hātim: ṣaduq
 - Al-Nasa'i: tsiqah
 - Ibn Hibban: tsiqah⁶⁹

5) Abū Mua'wiyah, nama lengkapnya: Muhammad bin Khāzim al-Tamīmī al-Sa'dī, Abu Muāwiyah al-Dharīr al-Kūfī

- a. Gurunya antara lain: Sa'ad bin Sa'īd al-Aṣarī, Sa'ad bin Tharīf al-Iskārī dan Sulaimān al-A'mash
- b. Muridnya antara lain: Hārūn bin Ishāq al-Hamdānī, Hanād bin al-Sirī dan Wahb bin Baqīyah.
- c. Lahir dan wafatnya: lahir tahun 213 H dan wafat tahun 295 H

⁶⁸ *Ibid*, 388-390

⁶⁹ Al-Mizzi, *Tahzīb al-Kamāl*, ... Juz 30, 311-313.

d. Ṭobaqoh: ke-9 generasi kecil *atba tabi'in*

e. Penilaian ulama jarh wa ta'dīl :

Al-Nasa'i: thiqoh

Al-A'jāfi: thiqoh, beraqidah murji'ah

Ya'qub bin Shaibah: thiqoh terkadang menyembunyikan hadith, bahkan

Wakī' menghadiri pemakamannya karena paham murji'ahnya

Ibn Kharāsh: Ṣaduq, Abū Mua'wiyah apabila meriwayatkan hadith dari

A'mash maka dinilai thiqoh, tetapi apabila meriwayatkan dari selain

A'mash hadithnya *mutharib*

Ibn Hibān: mencantumkan dalam kitabnya al-tsiqāh, *hāfid*, *mutqin* tetapi

berfaham *murja'h*⁷⁰

5) A'mash, nama lengkapnya: Sulaiman bin Mihrān al-Asadī al-Kāhifi, Abū Muhammad al-Kūfi al-A'mash

a. Gurunya antara lain: Husain bin Mudzir, Ibrāhīm al-Nakha'i dan Abī Waḥshah Ja'far bin Iyāsh.

b. Muridnya antara lain: Abu. A'wānah, Abū Muslim Qāi'd al-A'mash dan Abū Muawiyah.

c. Lahir dan wafatnya: lahir tahun 61 H dan wafat tahun 147/148 H

d. Ṭobaqoh: ke-5 generasi *tabi'in* kecil

e. Penilaian ulama *jarh wa ta'dīl* :

Ishāq bin Manṣūr meriwayatkan dari Yahya bin Ma'in: thiqoh

Al-Nasa'i: Tsiqah, tsubut.

⁷⁰ Al-Dzahabī, *Sīrah a'lām al-Nubala...* juz 9, 73-78.

Ali Ibn Madinī: penjaga ilmu dari umat Nabi Muhammad SAW enam orang yaitu: penduduk Mekah yaitu Amr bin Dīnār, penduduk Madinah yaitu: Ibn Shihab al-Zuhri, penduduk Kufah yaitu Ishāq al-Sabi'i dan Sulaiman al-A'mash dan penduduk Basrah yaitu Yahya bin Abī Katsīr Nāqalah dan Qatadah.

Abbās al-Dūrī dari Sahl bin Hafīmah aku mendengar dari Ibn Uyainah berkata; A'mash lebih unggul dari teman-temannya dalam hal: lebih pandai bacaan Alquran, lebih banyak hafalan hadithnya, lebih pandai ilmu *farāid*.

Husaim: Aku tidak pernah melihat seseorang yang melebihi kefasihan bacaan A'mash di Kufah.

Zuhair bin Muawiyah: aku tidak menemukan seseorang yang lebih pandai daripada al-A'mash dan Mughīrah.

Muhammad bin Abdullah al-Muṣuli: tidak ada dari seorang ahli hadith pun yang melebihi terpercaya daripada al-A'mash⁷¹.

2) Abū Nadrah, nama lengkapnya: al-Mundhir bin Mālīk bin Qathah al-Ibādī al-A'uqi al-Basrah, Abū Nadhrah

- a. Gurunya antara lain: Abī Sa'īd al-Ḥudrī, Abī Dzar, dan Abī Sa'īd Maula Abi Asīd
- b. Muridnya antara lain: Iyas bin Daghfal, Ja'far bin Abi Waḥshah, dan Ḥumaid al-Thawīl.
- c. Lahir dan wafatnya: wafat tahun 1008/109 H
- d. Tobaqoh: ke-3 generasi pertengahan *tabi'īn*

⁷¹ Al-Mizzi, *Tahzīb al-Kamāl*, ... Juz 12, 72-92.

c. Penilaian ulama *jarh wa ta'dīl* :

Ishāq bin Manṣūr dari Yahya bin Ma'īn, Abū A'wānah dan al-Nasa'i: tsiqah

Muhammad bin Sa'ad: tsiqah, katsir al-hadith, tetapi tidak setiap orang menjadikannya sebagai hujah.

Ibn Hibān: tsiqah⁷²

4. Abū Dāwud

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan <i>Sanad</i>
1	أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ	Periwat I	<i>Sanad V</i>
2	أَبِي الْمُتَوَكِّلِ	Periwat II	<i>Sanad IV</i>
3	أَبِي بَشِيرٍ	Periwat III	<i>Sanad III</i>
4	وَعَوَانَةَ	Periwat IV	<i>Sanad II</i>
5	مُذَدِّدٌ	Periwat V	<i>Sanad I</i>
6	أَبُو دَاوُدَ	Periwat VI	<i>Mukharrij al-hadis</i>

5) Musadad bin Musarhad bin Musrabil bin Mustawarid al-Asadī, Abū Hasan al-Basrī

- a. Gurunya antara lain: Wakī' bin al-Jarāh, Abū A'wānah, Husaim bin Bashīr
- b. Muridnya antara lain: al-Bukhārī, Abū Dāwud, dn Ibrāhīm bin Ya'qub al-Jaujānī
- c. Lahir dan wafatnya: wafat tahun 228 H
- d. Tobaqoh: ke-10 generasi besar *atba tabi'in*

⁷² *Ibid*, Juz 28, 508-511.

e. Penilaian ulama *jarh wa ta'dīl* :

Yahya bin Ma'īn: *thiqoh thiqoh*

Al-Nasa'ī: *Thiqoh*

Ahmad bin Abdullah al-A'jafi: *thiqoh*

Abdurahman bin Abī Hātim bertanya kepada bapaknya tentang

Musadad: *thiqoh*⁷³

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan <i>Sanad</i>
1	أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ	Periwat I	<i>Sanad V</i>
2	بُرَيْدِ بْنِ سَعِيدٍ	Periwat II	<i>Sanad IV</i>
3	مُحَمَّدِ بْنِ سَعِيدٍ	Periwat III	<i>Sanad III</i>
4	هَشَامِ بْنِ حَسَّانَ	Periwat IV	<i>Sanad II</i>
5	زَيْدِ بْنِ هَارُونَ	Periwat V	<i>Sanad I</i>
6	لُؤْسِ بْنِ عَلِيٍّ	Periwat VI	<i>Mukharrij al-hadis</i>
7	أَبُو دَاوُدَ	Periwat VI	<i>Mukharrij al-hadis</i>

8) Al-Hasan bin Alī bin Rāshad al-Wāsithī

- Gurunya antara lain: Yazīd bin Hārūn, Husain bin Bashīr, dan Yahyā bin Rashīd al-Basrī
- Muridnya antara lain: Abu Dāwud, Abū Bakr Ahmad bin Amr bin Abdulkhāliq al-Bazār dan Ahmad bin Amr al-Qanthūwanī
- Lahir dan wafatnya: wafat tahun 237 H
- Ṭobaqoh: ke-10 generasi pertengahan *tabi'īn*
- Penilaian ulama *jarh wa ta'dīl* :

⁷³ Ibn Hajar, *Tahzīb al-Tahdīb...* juz 10, 109.

Aslam bin Sahl al-Wāsithī: *thiqoh*

Abū Hātim bin Hibān: *Mustaqīm al-hadith jidan*

Ahmad bin A'dī: ia banyak meriwayatkan hadith dari Husaim, ahl al-Wāsithi, ahl Basrah dan aku tidak melihat hadith-hadithny terdapat *tadlīs* apabila ia riwayatkan dari perawi thiqoh⁷⁴

5. Musnad Ahmad

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan <i>Sanad</i>
1	أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ	Periwat I	<i>Sanad V</i>
2	أَبِي السَّوِّكَلِ	Periwat II	<i>Sanad IV</i>
3	وَبِشْرِ	Periwat III	<i>Sanad III</i>
4	هَشِيمٍ	Periwat IV	<i>Sanad II</i>
5	Ahmad	Periwat V	<i>Mukharraj al-hadis</i>

- 4) Husaim, Nama lengkapnya: Husaim bin Bashīr bin al-Qāsim bin Dīdār al-Sulamī Abu Muā'wiyah bin Abī Khāzim
- Gurunya antara lain: Bashīr bin al-Qāsim al-Sulamī, Abin Bisr Ja'far bin Abī Wahshah dan al-Hajāj bin Arhah
 - Muridnya antara lain: Ahmad bin Hanbal, Ahmad bin Ibrāhīm al-Darūqī dan Ahmad bin Manī' al-Baghawī
 - Lahir dan wafatnya: wafat tahun 183 H
 - Ṭobaqoh: ke-7 generasi besar *atbā' tabi'īn*
 - Penilaian ulama *jarh wa ta'dīl* :

⁷⁴ Al-Mizzi, *Tahzīb al-Kamāl*, ... Juz 6, 215-218.

Abū Dāwud dan Ahmad bin Hanbal: tidak seorangpun meriwayatkan hadith yang diterima dari Ḥuṣain melebihi keṣahīḥan Husaim

Ahmad bin Abdullah al-A'jalī: *thiqoh*, tetapi *mudalīs*

Abī Hatim: *thiqoh*, Husaim lebih kuat hafalannya daripada Abū A'wānah

Muhammad bin Sa'ad: *thiqoh*, *katsir al-hadith*, *thabt*, *yudalis katsir*,

apabila lambang periwayatan menggunakan *akhbarana* maka bisa dijadikan Hujah, sebaliknya apabila menggunakan selain lambang periwayatan *akhbarana* maka tertolak.⁷⁵

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan <i>Sanad</i>
1	أَبِي مَعْيَدِ الْخَلْدِيِّ	Periwat I	<i>Sanad V</i>
2	أَبِي الْمُتَوَكِّلِ	Periwat II	<i>Sanad IV</i>
3	أَبِي بَشِيرٍ	Periwat III	<i>Sanad III</i>
4	أَبِي بَشِيرٍ	Periwat IV	<i>Sanad II</i>
5	مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ	Periwat V	<i>Sanad I</i>
6	Ahmad	Periwat VI	<i>Mukharrij al-hadis</i>

I. Hadis-hadis yang Melarang Pemungutan Biaya Belajar Alquran

Hadit riwayat Abū Dāwud yang melarang pemungutan belajar Alqur'an sebagai berikut:

حدثنا أبو حنيفة بن كليب شيبانة أخبرنا وكيع وحميد بن عبد الرحمن الراسي عن معوية بن زيد بن زباد عن
عبد الله بن زبيد عن الأسي بن ثعلبة عن عبد الله بن الصامت، قال: « علمت ناساً من أهل الصفة
القرآن والكتاب فأهلى إليّ رجل منهم قوساً فقلت: ليهت بمال وأهلي علمها في سبيل الله لا تدين

⁷⁵ Ibn Hajar, *Tahzīb al-Tahdīb...* juz 11, 62.

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَا سَأَلَنَّهُ فَأَتَيْتُهُ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ وَهِيَ أَهْلِي إِلَيَّ قَبَسًا مِمَّنْ كُنْتُ
 أَعْلَمُهُ الْكِتَابَ وَالْقُرْآنَ وَلِيَسْتَبْدِ بِمَالِ وَأَرْبِي عَمَّهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَعَالَى. قَالَ: إِنَّ كُنْتَ تُحِبُّ أَنْ تَطَوَّقَ
 طَوْقًا مِنْ زَارٍ فَأَقْبِلْهَا⁷⁶

Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr bin Abī Shaibah telah menghabarkan kepada kami Waki' dan Ḥumaid bin Abdurahman al-Rawāsiyi dari Mughirah bin Ziyād dari Ubādah bin Nasiya dari al-Aswad bin Tsa'labah dari Ubādah bin Ṣamid berkata aku mengajar Alquran dan menulis ahli ṣufah kemudian aku diberi hadiah panah dari mereka, Ubādah berkata: aku tidak mau menerima harta tetapi aku melakukannya karena Allah kemudian aku mendatangi Rasulullah SAW menanyakannya Rasulullah SAW menjawab: apabila kamu suka di intari api neraka maka terimalah.

J. Hadis Pendukung

Sebelum melakukan *takhrīj al-hadīth*, perlu diketahui bahwa penulis akan menampilkan pendukung hadis yang hanya dibatasi pada *kutub al-sittah* saja dengan tujuan agar pembahasan menjadi lebih spesifik. Kemudian untuk mengetahui siapa saja para imam ahli hadis (*kutub al-sittah*) yang mengeluarkan hadis ini dan di kitab (*kutub al-sittah*) apa saja hadis ini dimuat, maka penulis melakukan *takhrīj al-hadīth* dengan menggunakan kitab *Mu'jam al-Mufahras Li Alfāḍi al-Hadīṯ al-Nabawiy* dan *CD Maktabah Syamilah*. Penulis mencari dan menelusurinya dengan menggunakan *lafāḍ* atau kata kunci *tuthowwiqo thouqon* *تَطَوَّقَ طَوْقًا* pada hadis kedua, maka ditemukan dalam kitab antar lain:

1. Sunan Abū Dāwud, kitāb Buyū', bab
2. Sunan Ibn Majah, kitāb Tijārāt, bab⁷⁷

Musnad Imam Ahmad, jilid 5, no 315⁷⁸.

1. Musnad Ahmad

⁷⁶ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, (Bairut: Dar Ikhya Turas al-Arabi, t.t) Vol 9, 282.

⁷⁷ Ibid, juz 5, 243.

⁷⁸ Ibid, juz 4, 55.

- حدثنا عبد الله حدثني أبي حدثنا وكيع حدثنا مغيرة بن زياد عن عبادة بن نسي عن الأسود بن ثعلبة عن عبادة بن الصامت قال: «علمتُ ناساً من أهل الصُّفَّة الكتابة والقرآن، فأهدى إليَّ رجل منهم قوساً ليست لي بمال، وأرمي عنها في سبيل الله تبارك وتعالى، فسألت النبي صلى الله عليه وسلم، فقال: إن سرك أن تُطَّوقَ بها طوقاً من نار فأقبلها»⁷⁹.

- حدثنا عبد الله حدثني أبي حدثنا أبو المغيرة حدثنا بشر بن عبد الله - يعني ابن يسار السلمي قال: حدثني عبادة بن نسي عن جنادة بن أبي أمية عن عبادة بن الصامت قال: «كان رسول الله صلى الله عليه وسلم يُشغَل، فإذا قدم رجل مهاجر على رسول الله صلى الله عليه وسلم دفعه إلى رجل منا يعلمه القرآن، فدفعت إليَّ رسول الله صلى الله عليه وسلم رجلاً، وكان معي في البيت أعشيته عشاء أهل البيت، فكنت أقرئه القرآن، فانصرف انصرافاً إلى أهله، فرأى أن عليه حقاً، فأهدى إليَّ قوساً لم أر أجود منها عوداً ولا أحسن منها عطفاً، فأتيت رسول الله صلى الله عليه وسلم، فقلت: ما ترى يا رسول الله فيها قال: جمرة بين كتفيك تقلدتها أو تعلقتها»⁸⁰.

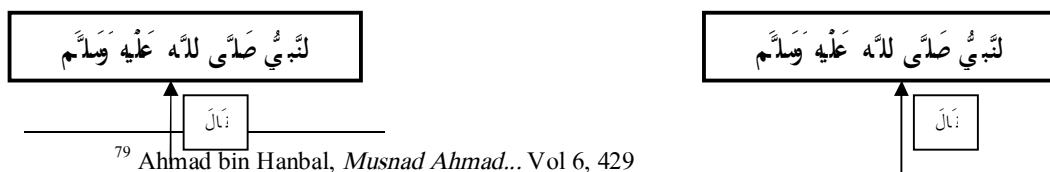
2. Sunan Ibn Majah

حدثنا عليُّ بن محمد، ومحمد بن إسماعيل. قالوا: حدثنا وكيع. مغيرة بن زياد المصلي، عن عبادة بن نسي، والأسود بن ثعلبة، عن عبادة بن الصامت، قال: علمتُ ناساً من أهل الصُّفَّة القرآن والكتابة. فأهدى إليَّ رجل منهم قوساً. فقلت: ليست بمال. وأرمي عنها في سبيل الله. فسألت رسول الله عنها. فقال: إن سرك أن تُطَّوقَ بها طوقاً من نار فأقبلها»⁸¹.

- حدثنا سهل بن علي بن أبي شيبة عن سعيد بن شعيب بن زياد. حدثنا خالد بن عبد الله. حدثنا عبد الرحمن بن سلم، عن عطية الكلابي، عن أبي بن كعب، قال: علمتُ رجلاً القرآن فأهدى إليَّ قوساً. فذكرت ذلك لرسول الله. فقال: «إن أخذتها أخذت قوساً من نار» فرددتها»⁸².

K. Skema Sanad Hadis yang tidak Memperbolehkan Pemunggutan Biaya

Belajar Alquran

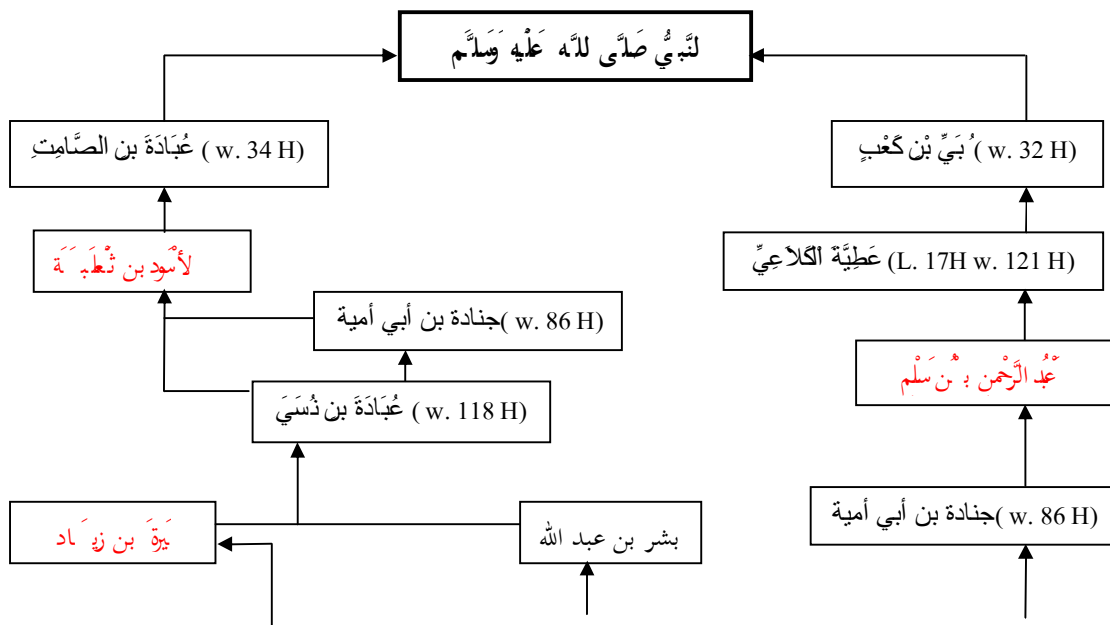
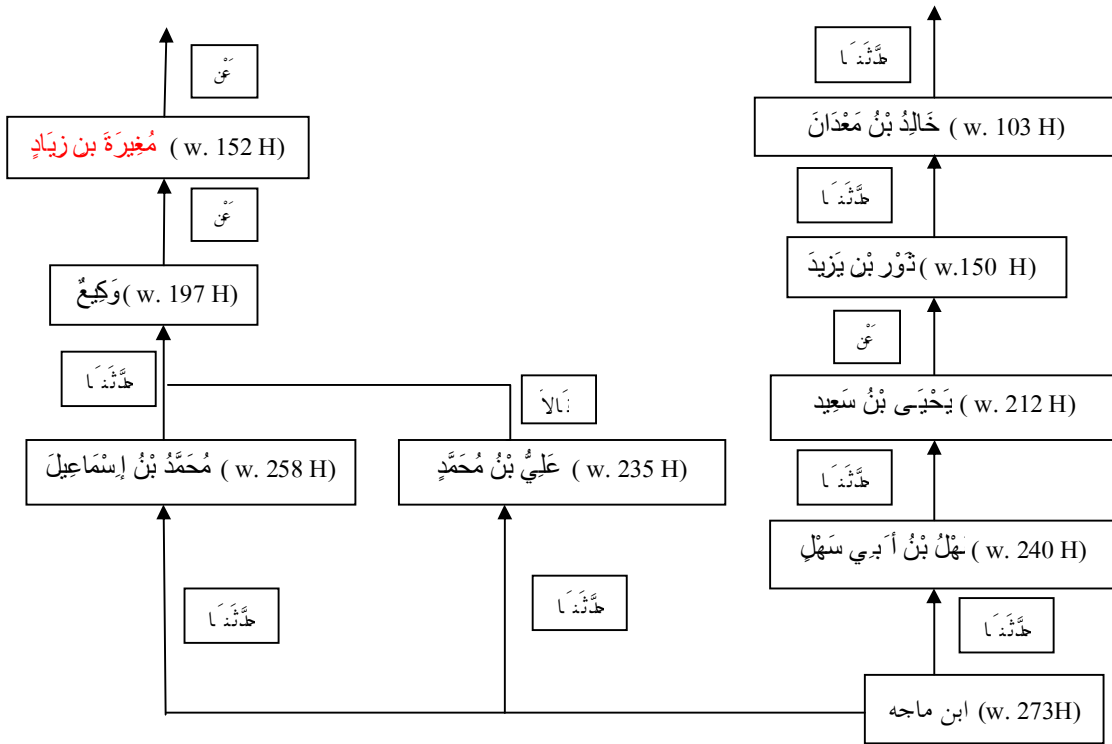


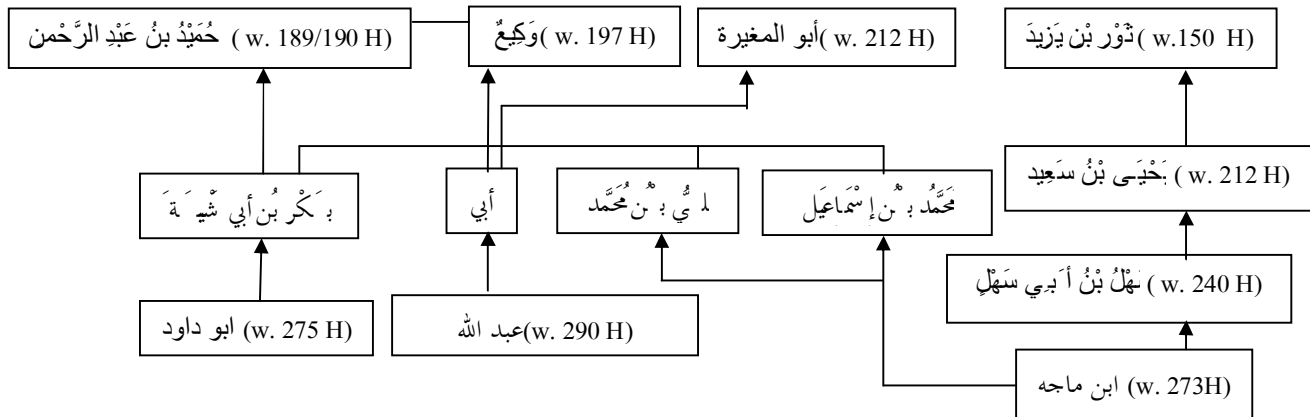
⁷⁹ Ahmad bin Hanbal, *Musnad Ahmad...* Vol 6, 429

⁸⁰ *Ibid*, 443.

⁸¹ Ibn Majah, *Sunan Ibn Majah*, (Bairut: Dar al-Fikr. t,t) Vol 2, 729

⁸² *Ibid*, 730.





L. Tabel Urutan Periwatyan

Perowi hadis riwayat Abu Dawud

No	Nama Periwatyan	Urutan Periwatyan	Urutan <i>Sanad</i>
1	بِئَاتَةَ بْنِ الصَّامِتِ	Periwatyan I	<i>Sanad V</i>
2	الْأَسَدِ بْنِ لُبَابَةَ	Periwatyan II	<i>Sanad IV</i>
3	بِئَاتَةَ بْنِ نُسَيْبٍ	Periwatyan III	<i>Sanad III</i>
4	يَزِيدَ بْنِ زَيْدِ مَادٍ	Periwatyan IV	<i>Sanad II</i>
5	حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الرَّوَّاسِيِّ وَوَكَيْعٍ	Periwatyan V	<i>Sanad II</i>
6	أَبُو بَكْرٍ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ	Periwatyan VI	<i>Sanad I</i>
7	أَبُو دَاوُدَ	Periwatyan VII	<i>Mukharrij al-hadis</i>

3. Biografi Masing-masing Rawi

1) Abū Dāwud nama lengkapnya adalah Sulaiman bin al-Asy'ats bin Syadaad

bin 'Amrin bin 'Aamir.⁸³

⁸³ *Ibid*, Juz, 5-14; Ibnu Hajar al-Asqolani, *Tahdib al-Tahdib*, Juz 4 (Beirut: Dar al-fikr, 1995), 374-376.

- a. Gurunya antara lain: ‘Abdullah bin Maslamah bin Qa’nab, Muhammad bin Yunus al-Nasa’, Imam Bukhāri, Imam Muslim, Ahmad bin Hambal, **‘Abdul Wahab bin ‘Abdur Rahīm**, Al-Qona’bi, Abu ‘Amar al-Darir, Muslim bin Ibrahīm, ‘Abdullah bin Raja’, **Sulaiman bin ‘Abd Rahman**, ‘Abdul Walid ath-Thayalisi.
- b. Muridnya antara lain: Imam Turmudzi, Zakaria bin Yahya, ‘Abdullah bin Muhammad Ya’kub, Muhammad bin Yahya bin Mirdas.
- c. Lahir dan wafatnya: lahir pada tahun 202 H, dan meninggal di Basrah pada tahun 275 H. Ulama sepakat menempatkannya pada *tabaqat* ke-XI.
- d. Penilaian Ulama’ kritikus:
 - a) Ibn Hajar: *Tsiqah, Hafizh*, pengarang al-Sunnah.
 - b) Musa bin Harun: Abū Dāwud di ciptakan di dunia untuk (mengoleksi) Hadith dan di akhiran untuk (menunjukkan jalan) surga.
 - c) Abu Hatim bin Hibban: Abū Dāwud merupakan salah satu ulama’ *fiqh, Hafizh*, orang berilmu, *Wara’, Itqan* (orang yang mempunyai keahlian dibidang tertentu). Tidak ada seorang kritikus hadith yang mencela Abū Dāwud, pujian yang diberikan kepadanya adalah pujian berperingkat tinggi. Dengan demikian, pernyataan yang menyatakan bahwa ia telah menerima riwayat hadith dari ‘Abdul Wahab bin ‘Abd Rahīm dan Sulaiman bin ‘Abd Rahman dengan metode al-Sama’ dapat dipercaya. Jadi sanad antara Abū Dāwud dan ‘Abdul Wahab bin ‘Abd Rahīm dan Sulaiman bin ‘Abd Rahman dalam keadaan bersambung.

- 2) Abu Bakar bin Abī Shaibah, nam lengkapnya: Abdullah bin Muhammad bin Ibrāhīm bin Usmān bin khawasitī al-abbasi
- a. Gurunya antara lain: Yahya bin Ādam, Waqīh bin al-Jarāh dan Jarīr bin Abdul Hamīd
 - b. Muridnya antara lain: al-Bukhōri, Muslim dan Abū Dawūd
 - c. Lahir dan wafatnya: wafat tahun 235 H
 - d. Tobaqoh: generasi ke -10 termasuk pembesar periwayat dari *atba tabi'īn*
 - e. Penilaian ulam *jarh wa ta'dīl* :
 Al-I'jfi, Abu Hātīm dan Ibn Khōras menyatakan : Thiqoh
 Al-Ijfi menambahkan : hāfid al-hadīth
 Al-Jurjāni mendengar dari Yahya bin Ma'īn tentang Abu Bakar bin Abī Shaibah beliau menyatakan: shoduq
 Amr bin Alī menyatakan: belum pernah aku jumpai orang yang lebih banyak hafalannya daripada Abu Bakar bin Abī Shaibah⁸⁴.
- 3) Wakī', nama lengkapnya: Wakī' bin al-Jarāh bin Malīh al-Rawāsī abū Sufyan al-Kufī
- a. Gurunya antara lain: Ma'ruf bin Wāsil, Ma'ruf bin Khurbūdiz dan al-Mughīrah bin Ziyād al-Mūshufī
 - b. Muridnya antara lain: Abdullah bin Mubāarak, Abdullah bin Muhammad Ishāq al-dzamī
 - c. Lahir dan wafatnya: lahir tahun 129 H dan wafat 196 H
 - d. Tobaqoh: generasi ke-9 dari *atba tabi'īn*

⁸⁴ *Ibid*, Juz 16, 34-42.

e. Penilaian ulam *jarh wa ta'dīl* :

Abdur Rahman menyatakan : Shaikhun

Abdullah bin Ahmad bin Hanbal meriwayatkan dari bapaknya tentang Waqīh: aku tidak pernah melihat orang yang lebih pandai, lebih banyak hafalannya dari Waqīh, bahkan aku tidak pernah melihat Waqīh ragu dalam menyampaikan hadith kecuali sehari, bahkan Waqīh menyampaikan hadith tanpa kitab.

Dalam kesempatan lainnya Abdullah menyampaikan Waqīh adalah hafīd hafīd dan hafalannya lebih banyak daripada Abdurhman bin Mahdī

Ibn Hajjar : thiqoh, hāfīd dan a'bid.

Al-Dzahabi: salah seorang yang pandai

Abu Naim: Shoduq dan thiqoh.⁸⁵

4) Humaid bin Abdurrahman, nama lengkapnya: Humaid bin Abdurrahman bin Humaid bin Abdurrahman al-Raasī, Abū A'uf al-Kufī

Gurunya antara lain: Hisham bin Urwah, Muhammad bin Abdurahman bin Abī laifi, Mughīrah bin Ziyād al-Muṣufī

Muridnya antara lain: Abdullah bin Muhammad bin Rabī' al-Kirmanī, Abū Bakar Abdullah bin Muhammad bin Abī Shaibah dan Abdurrahman bin Ṣolēh al-Azdī

Lahir dan wafatnya: meninggal 189 H

Ṭobaqoh: generasi ke-8 dari pertngahan dari atba tabi'īn

Penilaian ulam *jarh wa ta'dīl* :

⁸⁵ *Ibid*, Juz 30, 462-484

Ibn Hajar : thiqoh

Al-Dzahabī : Ibn Abī Ṣaibah menyatakan: aku tidak pernah menemukan orang seperti ia

Ishāq bin Manshūr meriwayatkan dari Yahyā bin Maʿīn : thiqoh

Ibn Hibbān: mengolongkannya sebagai perowi thiqoh⁸⁶

5) Al-Mughirah bin Ziyād, nama lengkapnya: Al-Mughirah bin Ziyād al-Bajilī, Abū Hisham al-Muṣūfī

Gurunya antara lain: Ismail bin Ubaidillah bin Abī Muhājir dan Ubādah bin Nasiya al-Kindi

Muridnya antara lain: Abu Bakar bin Iyās, Waqīh bin Jarāh dan Humaid bin Abdurahman al-Rawāsī

Lahir dan wafatnya: wafat 152 H

Ṭobaqoh: generasi ke-6 masa tabiʿīn kecil

Penilaian ulam *jarh wa taʿdīl* :

Ibn Hajar: *ṣoḍuq lahu auhām* (dapat dipercaya tetapi bingung)

Ibn Maʿīn : *thiqoh, laisa bihi baʿsun* memiliki satu hadith mungkar

Ahmad : *munkir al-hadith, muthorib al-hadith, ahadithuhu manākīr*

Al-Bukhārī : mengolongkannya sebagai perowi yang lemah

Abū Zurʿah : hadithnya muthorib

Al-Nasāʿi : *laisa bihi baʿsun, laisa biqowī*

Al-Hakim Abū Abdullah al-Naisāburī: pemilik hadith mungkar, para ulama sepakat tidak mengambil hadithnya, ia meriwayatkan hadith palsu dari

⁸⁶ *Ibid*, Juz 7, 375-378

Ubādah bin Nasiya dan meriwayatkan dari Athō bin Robāh dan Abī Zubair beberapa hadith mungkar.

Ibn Hibbān : Mughirahd bin Ziyād berbeda dengan perowi-perowi yang dapat terpercaya, maka menurut Ibn Hibbān Mughirah bin Ziyād wajib dijahui dan meninggalkan berhujah dengan hadith tersebut, bahkan para ulama sepakat meninggalkan dan menolaknya. *Hadith* yang dinyatakan oleh Al-Hakim sebagai *hadith* palsu yaitu *hadith* yang diriwayatkan oleh Abū Dāwud dan Ibn Mājah dari jalur periwayatan Ubādah bin Nasiya dari Al-Aswad bin Tsa'labah dari Al-Aswad bin Tsa'labah tentang pengajar Alquran.

Ibn Abdilbar: *hadith* tentang pengajar Alquran merupakan *hadith* mungkar.

Yahya bin Qothōn : *hadithnya* mungkar⁸⁷.

- 6) Ubādah bin Nasiya, nama lengkapnya: Ubādah bin Nasiya al-Kindī, Abū Amr al-Shāmī al-Ardanī

Gurunya antara lain: Ubai bin Imāroh, Al-Aswad bin Tsa'labah dan Aus bin Aus al-Tsaqofi

Muridnya antara lain: Al-Mughirah bin Ziyād dan Mahkul al-Shāmī

Lahir dan wafatnya: wafat di Sham 118 H

Ṭobaqoh: generasi ke-3 merupakan generasi pertengahan tabi'in

Penilaian ulam *jarh wa ta'dīl* :

Ibn Hajar : Thiqoh fādil

Al-Dzahabi: Thiqoh termasuk pembesar sekte qodariyah

Muhammad bin Saad: thiqoh

⁸⁷ *Ibid*, Juz 28, 359-363.

Hanbal bin Ishāq dari Ahmad bin Hanbal, Ishāq bin Maṣṣūr dari Yahya bin Maʿīn dan Ahmad bin Abdullah al-Aʿjālī dan al-Nasaʿī: Thiqoh
 Abu Bakar al-Marudī dari Ahmad bin Hanbal: laisa bihi baʿsun
 Ibn Hātim dan Ibn Kharāsh: la baʿsa bini⁸⁸

7) Al-Aswad bin Tsaʿlabah, nama lengkapnya: Al-Aswad bin Tsaʿlabah al-Kindī al-Shamī

Gurunya antara lain: Ubādah bin Ṣomid

Muridnya antara lain: Ubādah bin Nasiya

Lahir dan wafatnya:

Ṭobaqoh: generasi ke-3 dari generas i pertengahan tabiʿin

Penilaian ulam *jarh wa taʿdīl* :

Ibn Hajar : Majhūl

Al-Dzahabi: tidak dikenal

Alī Ibn Madanī : aku tidak hafal hadith kecuali hanya hadith tentang pengajaran Alquran

Abū Dāwud dan Ibn Mājah: meriwayatkan satu hadith pengajaran Alquran⁸⁹

8) Ubādah bin Ṣomid

Gurunya antara lain: Nabi SAW

Muridnya antara lain: Anas bin Mālik dan Al-Aswad bin Tsaʿlabah

Lahir dan wafatnya: wafat di Ramalah tahun 34 H

Ṭobaqoh: Sahabat Nabi

Penilaian ulama *jarh wa taʿdīl* :⁹⁰

⁸⁸ *Ibid*, Juz 14, 194-198.

⁸⁹ *Ibid*, Juz 3, 220-221

Perowi hadis riwayat Ahmad

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan <i>Sanad</i>
1	عبادة بن الصامت	Periwat I	<i>Sanad VII</i>
2	الأسود بن ثعلبة	Periwat II	<i>Sanad VI</i>
3	عبادة بن نسي	Periwat III	<i>Sanad V</i>
4	مغيرة بن زياد	Periwat IV	<i>Sanad IV</i>
5	وكيع	Periwat V	<i>Sanad III</i>
6	أبي	Periwat VI	<i>Sanad II</i>
7	عبد الله	Periwat VII	<i>Sanad I</i>
8	Abu Bakar al-Qathi	Periwat VIII	<i>Mukharrij al-hadis</i>

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan <i>Sanad</i>
1	عبادة بن الصامت	Periwat I	<i>Sanad VI</i>
2	جنادة بن أبي أمية	Periwat II	<i>Sanad V</i>
3	عبادة بن نسي	Periwat III	<i>Sanad IV</i>
4	بشر بن عبد الله	Periwat IV	<i>Sanad III</i>
5	أبو المغيرة	Periwat V	<i>Sanad II</i>
6	أبي	Periwat VI	<i>Sanad I</i>
7	عبد الله	Periwat VII	<i>Mukharrij al-hadis</i>

- 1) Abdullah, nama lengkapnya: Abdullah bin Ahmad bin Hanbal bin Hilāl bin Asad al-Shaibānī

⁹⁰ *Ibid*, Juz 14, 183-190

- a. Gurunya antara lain: Ahmad bin Muhammad bin Hanbal, Ahmad bin Ibrāhīm al-Darūqī dan Ahmad bin Sa'īd al-Darāmī
- b. Muridnya antara lain: al-Nasa'i, Ahmad bin Salman al-Najād dan Abū Husain Ahmad bin Ja'far bin Muhammad bin Ubaidillah ibn al-Munadī
- c. Lahir dan wafatnya: wafat 290 H
- d. Ṭobaqoh: ke-12 generasi kecil yang meriwayatkan *atba' tabi'in*
- e. Penilaian ulama *jarh wa ta'dil* :

Abū Bakr Khatīb: *thiqoh, thabt, fahman*

Ahmad bin Hanbal: ia mempunyai ilmu yang banyak

Al-Nasa'i: *thiqoh*

Al-Sulamī: *thiqoh*

Ibn Hajar: *Thiqoh*

Al-Dzahabī: *Al-Hāfid*⁹¹

2) Ahmad bin Hambal.

- a. Namanya: Ahmad bin Muhammad bin Hambal, Abu Abdullah
- b. Lahir dan wafat: Lahir dikota Muru pada tahun 164 H dan wafat di Bagdad tahun tanggal 12 Rabiul Awal tahun 241H, ketika mulai menginjak dewasa beliau menerima hadis dari ulama-ulama besar dari penduduk Mesir.
- c. Muridnya antara lain: al-Bukhary, Muslim, Abu Dawud, Putranya (Abdullah), dan lain-lain. Ahmad bin Hambal banyak menyibukkan untuk hadis, sehingga mendapat gelar imam Ahli Sunnah dan beliau

⁹¹Al-Dzahabī, *Sīrah A'lām al-Nubalā* ... juz 13, 216-225.

menyusun musnadnya dalam 6 jilid dan dicetak di Mesir. Beliau belajar fiqh dari Imam Syafi'i, selalu bersamanya selama ditempatnya, beliau juga termasuk tokoh mujtahid.⁹²

d. Penilaian Ulama:

Al-Ṣayūṭi menerangkan bahwa Ahmad adalah termasuk dari imam-imam hafidz yang senior, dan menjadi salah satu dari ulama ini.

Waki' dan Ja'far berkata: tidak ada seorang pun yang memasuki Kufah yang sepertinya.

Ibn Mahdi berkata: Ahmad adalah manusia yang paling tahu tentang hadisnya Sufyan.

Abdurrozaq berpendapat: Yahya bin Ma'in adalah seorang yang saya belum melihat sepertinya, saya tidak tahu ada suatu hadis yang tidak disebutkan. Ibn al-Madini adalah seorang hafidz, sarrad. Sedangkan Ahmad, saya tidak tahu seorang yang lebih fiqh dan lebih wara' daripadanya.

Yahya bin Adam berkata: Ahmad adalah Imam kami.

Al-Syafi'i berkomentar: saya keluar dari Baghdad, tidak meninggalkan seseorang yang lebih fiqh, zuhud, dan wara' daripada Ahmad.

- 3) Abū al-Mughīrah, nama lengkapnya: Abdul Qudūs al-Ḥajāj al-Khulānī, Abū Mughīrah al-Shāmī al-Ḥimsī.

⁹²Abdul Wahab Kholaf, *Khulaso Tarikh Tasyri' Islam*, (Beirut: Darul Fikr, 1971), 92-93.

- a. Gurunya antara lain: Sa'id bin Bashīr, Tsabit bin Sa'ad al-Amlūkī dan Bisr bin Abdullah
- b. Muridnya antara lain: Ahmad bin Hanbal, al-Bukhārī dan Ahmad bin Abi al-Ḥawārī.
- c. Lahir dan wafatnya: Lahir tahun 212 dan wafat tahun 273
- d. Ṭobaqoh: ke-9 generasi kecil yang meriwayatkan *atba' tabi'in*
- e. Penilaian ulama *jarh wa ta'dīl* :
 Abī Hātim: Ṣadūq
 Al-Nasa'i: Laisa bihi ba'sun
 Ahmad bin Abdullah al-Ajaī dan al-Daruqutnī: Tsiqah
 Ibn Hibbān mencantumkan dalam kitabnya al-Tsiqāh⁹³

Perowi hadis riwayat Ibn Majjah

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan <i>Sanad</i>
1	أَبِي بِنِ كَعْبٍ	Periwat I	<i>Sanad VII</i>
2	عَطِيَّةُ الْكَلَابِيِّ	Periwat II	<i>Sanad VI</i>
3	عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ سَلَمٍ	Periwat III	<i>Sanad V</i>
4	خَالِدُ بْنُ مَعَانَ	Periwat IV	<i>Sanad IV</i>
5	بِزْرُ بْنُ يَزِيدَ	Periwat V	<i>Sanad III</i>
6	سَيْفُ بْنُ سَعِيدٍ	Periwat VI	<i>Sanad II</i>
7	سَهْلُ بْنُ أَبِي سَهْلٍ	Periwat VII	<i>Sanad I</i>
8	Ibn Majah	Periwat VIII	<i>Mukharrij al-hadis</i>

⁹³ Al-Mizzī. *Tahdhīb al-Kamāl*, 18, 237-239.

- 1) Ibn Majah, nama lengkapnya: Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majah ar-Rabi'i al-Qazwini dari desa Qazwin
- f. Gurunya antara lain: Ibn Syaibah, Sahabatnya Malik dan al-Laits dan Sahl bin Abi Sahl
- g. Muridnya antara lain: Muhammad bin Isa al-Abhan, Ibn Sibawaih, dan Ishāq bin Muhammad.
- h. Lahir dan wafatnya: Lahir tahun 209 dan wafat tahun 273
- i. Tobaqoh: ke-10 generasi besar yang meriwayatkan *atba' tabi'in*
- j. Penilaian ulama *jarh wa ta'dil* :

Abu Ya'la berkata, " Ibnu Majah seorang ahli ilmu hadis dan mempunyai banyak kitab "

Ibnu Katsir berkata, " Ibnu Majah pengarang kitab Sunan, susunannya itu menunjukkan keluasan ilmunya dalam bidang Usul dan furu', kitabnya mengandung 30 Kitab; 150 bab, 4.000 hadis, semuanya baik kecuali sedikit saja "

Al-Imam al-Bushiri (w. 840) menulis *ziyadah* (tambahan) hadis di dalam Sunan Abu Dawud yang tidak terdapat di dalam *kitabul khomsah* (Ṣaḥīḥ Bukhari, Ṣaḥīḥ Muslim, Sunan Abu Dawud, Sunan Nasa'i dan Sunan Tirmidzi) sebanyak 1552 hadis di dalam kitabnya *Misbah az-Zujajah fi Zawaid Ibni Majah* serta menunjukkan derajat ṣaḥīḥ, hasan, dhaif maupun maudhu'. Oleh karena itu, penelitian terhadap hadis-hadis di dalamnya amatlah urgen dan penting⁹⁴.

⁹⁴ Ibnu Katsir, *Tarikh Ibnu Katsir*, (Bairut: Maktabah al-Risalah, T.T) juz 11, 66-67.

- 2) Sahl bin Abī Sahl, nama lengkapnya: Sahl bin Zajlah
- a. Gurunya antara lain: Waki' bin Jarah, Wafid bin Muslim dan Yahyā bin Sa'īd al-Qathān
 - b. Muridnya antara lain: Ibn Mājah, Ibrāhīm bin Ishāq al-Harbī dan Ahmad bin Hasan bin Abduljabār al-Şufī
 - c. Lahir dan wafatnya: wafat 240 H
 - d. Tobaqoh: ke-10 generasi besar yang meriwayatkan *atba' tabi'in*
 - e. Penilaian ulama *jarh wa ta'dil*:
 - Abū Hātm: *şodūq*
 - Ibn Hibbān: *thiqoh*
 - Ibn Hajar: *şodūq*
 - Al-Dzahabī: *Al-Hafid, thiqoh*⁹⁵
- 3) Yahyā bin Sa'īd, Nama lengkapnya: Yahya bin Sa'īd al-Qathān al-Tamīmi, Abū Sa'īd al-Başri al-Aḥwal al-Hāfid.
- a. Gurunya antara lain: Tsābit bin I'mārah, Tsaur bin Yazīd al-Rajī, Jābir bin Şabh
 - b. Muridnya antara lain: Sufyān bin Waki' bin Jarah, sahl bin Zajlah dan Sahl bin Şālih al-Anthakī
 - c. Lahir dan wafatnya: lahir 120 H dan wafat 198 H
 - d. Tobaqoh: ke-9 generasi kecil yang meriwayatkan *atba' tabi'in*
 - e. Penilaian ulama *jarh wa ta'dil*:
 - Muhammad bin Sa'ad: *thiqoh, ma'mun, rafī' al-hujah*

⁹⁵Al-Dzahabī, *Sīrah a'lām al-Nubāla...* juz 10, 692-693.

Al-A'jāfī: *thiqoh, naqī al-hadith*, tidak meriwayatkan hadith kecuali dari perawi yang *thiqoh*

Abū Zura'ah: *thiqoh, al-Hufād*

Abū Hātim: *Thiqoh, al-hāfid*

Al-Nasa'i: *Thiqoh, thabt, mardhā*

Abū Bakr bin Manjuwih: Yahya bin Sa'īd merupakan orang yang berpengaruh hafalan, wara, dan pemahaman di masanya.⁹⁶

- 4) Tsaur bin Yazīd, nama lengkapnya Tsaur bin Yazīd bin Ziyād al-Kalā'ī
 - a. Gurunya antara lain: Ḥusain al-Habranī, Khālid bin Mi'dan dan Khālid bin Muhājir bin Khālid bin Walīd
 - b. Muridnya antara lain: Yahyā bin Sa'īd, Yahyā bin Ḥamzah al-Hadramī dan Wahab bin Wahab Al-Qadhī
 - c. Lahir dan wafatnya: wafat 150/153/155 H di Bait al-Muqadas
 - d. Ṭobaqoh: ke-7 generasi besar *atba' tabi'īn*
 - e. Penilaian ulama *jarh wa ta'dīl* :

Muhammad bin Sa'ad: *thiqoh fī al-hadith*

Abdullah bin Ahmad bin Hanbal dari Bapaknya: *thiqoh*

Ya'qub bin Sufyān: *thiqoh*

Ibn Hajar: *thiqoh*, tetapi qadariyah

Al-Dzahabī: *al-hāfid, thabt*, tetapi qadariyah

Abū Hātim: *ṣoduq, hāfid*

Al-Nasa'i: *thiqoh*

⁹⁶ Ibid, juz 9, 175-190.

Yahya bin Ma'īn: *thiqoh*⁹⁷

- 5) Khālid bin Mi'dān, nama lengkapnya: Khālid bin Mi'dān bin Abī Karbī al-Kalā'ī, Abdullah al-Shāmī al-Himṣi
- a. Gurunya antara lain: Abdullah bin Amr bin Ā's, Abdurahman bin Amr al-Sulamī dan Abdurahman bin Abī Amīrah
 - b. Muridnya antara lain: Tsābit bin Tsabān, Tsaur bib Yazīd dan Ḥariz bin Ustmān al-Rahbī
 - c. Lahir dan wafatnya: wafat 103 H
 - d. ⁹⁸Ṭobaqoh: ke-3 generasi pertengahan *tabi'īn*
 - e. Penilaian ulama *jarh wa ta'dīl*:

Ahmad bin Abdullah al-Ajāfī: Thiqoh

Ya'qub bin Shaibah, Muhammad bin Sa'ad, Abdurahman bin Yūsuf al-Kharāshī dan al-Nasa'ī: *Thiqoh*

Ibn Hajar: thiqoh, ā'bid tetapi banyak memursalkan hadith

Al-Dzahabī: thabt, faqīh kabīr, muhīb mukhlis
- 6) Abdurahman bin Salm, nama lengkapnya: Abdurahman bin Salm al-Shāmī
- a. Gurunya antara lain: Athiyah bin Qais al-Kalā'ī
 - b. Muridnya antara lain: Tsaur bin Yazīd
 - c. Lahir dan wafatnya:
 - d. Ṭobaqoh: ke-6 generasi ṣiḡhar *tabi'īn*
 - e. Penilaian ulama *jarh wa ta'dīl*:

Ibn Hajar: *Majhul*

⁹⁷ Ibid, juz 6, 344-346.

⁹⁸ Ibid, juz 4, 536-541.

Al-Dzahabi: *Isnād al-Muthārib* pada hadith tentang al-latdzi ahdā li abi qausān yang diriwayatkan oleh Ibn Mājah⁹⁹

- 7) Athiyah bin Qais al-Kalā'i, ada yang mengatakan al-Kalābī, Abū Yahyā al-Shāmi al-Ḥimṣī
- a. Gurunya antara lain: Ubai bin Ka'ab, Bisr bin Ubaidillah dan Umayyah bin Abdullah bin Khālid bin asīd
 - b. Muridnya antara lain: Abdurahman bin Salm, Abdullah bin Yazīd al-Dimasqī dan Abdullah bin Alā bin Zubr
 - c. Lahir dan wafatnya: Lahir tahun 17 H dan wafat tahun 121 H
 - d. Ṭobaqoh: ke-3 generasi pertengahan *tabi'īn*
 - e. Penilaian ulama *jarh wa ta'dīl*:
 Muhammad bin Sa'ad: Ma'ruf, memiliki beberapa hadith
 Abdurahman bin Abī Hātim bertanya kepada bapaknya tentang Athiyah bin Qais al-Kalā'i: ṣālih al-hadith
 Haitsam bin Imrān dari Abdulwāhid bin Qais al-Salmī: kāna al-Nas Yuṣālihuna
 Ibn Hajar: Thiqoh¹⁰⁰
- 8) Ubai bin Ka'ab bin Qais bin Ubaid bin Zaid bin Muāwiyah bin Amr bin Mālik al-Anṣarī al-Khazrajī, Abū Mudzir, Abū Thufail al-Madanī
- a. Gurunya antara lain: Ubai bin Ka'ab, Bisr bin Ubaidillah dan Umayyah bin Abdullah bin Khālid bin asīd

⁹⁹ Al-Mizi, *Tahzīb al-Tahdhib...* juz 17, 148.

¹⁰⁰ Ibid, juz 20, 153-157.

- b. Muridnya antara lain: Abdurahman bin Salm, Abdullah bin Yazīd al-Dimasqī dan Abdullah bin Alā bin Zubr
- c. Lahir dan wafatnya: wafat tahun 19/32 H
- d. T̄obaqoh: ke-1 sahabat¹⁰¹
- e. Penilaian ulama *jarh wa ta'dīl* :

No	Nama Periwat	Urutan Periwat	Urutan <i>Sanad</i>
1	عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ	Periwat I	<i>Sanad VI</i>
2	الْأَسْوَدَ بْنَ ثَعْلَبَةَ	Periwat II	<i>Sanad V</i>
3	عُبَادَةَ بْنِ دُؤَيْبٍ	Periwat III	<i>Sanad IV</i>
4	مُغِيرَةَ بْنَ زِيَادِ الْمُؤَصِّلِي	Periwat IV	<i>Sanad III</i>
5	وَكَيْعٌ	Periwat V	<i>Sanad II</i>
6	عَلِيِّ بْنِ مُحَمَّدٍ ، وَ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْمَاعِيلَ	Periwat VI	<i>Sanad I</i>
7	Ibn Majah	Periwat V	<i>Mukharrij al-hadis</i>

- 9) Ali bin Muhammad, nama lengkapnya: Ali bin Muhammad bin Ishāq al-Thanafīsī, Abū Hasan al-Kufī
- a. Gurunya antara lain: Muhammad bin Yazīd al-Wāsithī, Wakī' bin Jarāh dan Yazīd bin Hārūn
 - b. Muridnya antara lain: al-Turmudzi, Ibn Majah, Abu Ya'la Ahmad bin Ali bin Mutsna al-Mūṣūfī
 - c. Lahir dan wafatnya: wafat tahun 258 H

¹⁰¹ Ibid, juz 2, 262-273.

d. Tobaqoh: ke-11 generasi pertengahan pengikut *atba tabi'in*

e. Penilaian ulama *jarh wa ta'dil*

Ibn Hajar: Şoduq

Al-Dzahabī: Thiqoh¹⁰²

10) Muhammad bin Ismāil, Nama lengkapnya: Muhammad bin Ismāil bin Bukhtarī al-Hisānī, Abu Abdullah al-Wāsithī al-Dharīr

a. Gurunya antara lain: al-Nu'mān bin Muhammad al-Minqārī, Wakī' bin Jarāh dan al-Walīd bin Uqbah al-Thaḥan

b. Muridnya antara lain: Ibn Majah, Ibrahīm bin Sahlawiyah al-Mihdal dan Abu Qudāmah Ahmad bin Muhammad bin Sa'īd al-Quishairī

c. Lahir dan wafatnya: wafat tahun 233/235 H

d. Tobaqoh: ke-10 generasi besar yang merwayatkan dari *atba tabi'in*

e. Penilaian ulama *jarh wa ta'dil*:

Ibn Hajar: *Tsiqah*

Al-Dzahabī: Tsiqah, Muhammad bin Ismāil lebih aku cintai daripada Abī

Shaibah dari sisi kebajikan dan akhlaq mulia¹⁰³

¹⁰² Ibn Hajar, *Tahzīb al-Tahdīb*... . juz 9, 57.

¹⁰³ Al-Dzahabī, *Sīrah a'lām al-Nubāla*... . juz 11, 459-461.

